

**ANALISIS URGensi AKUNTANSI PESANTREN  
BAGI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
MLOKOREJO PUGER**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**  
**Oleh :**

**Lailatul Maghfiroh  
Nim : 212105030069**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2025**

**ANALISIS URGensi AKUNTANSI PESANTREN  
BAGI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM  
MLOKOREJO PUGER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Lailatul Maghfiroh  
Nim : 212105030069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2025**

**ANALISIS URGensi AKUNTANSI PESANTREN BAGI PONDOK  
PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Lailatul Maghfiroh

NIM : 212105030069

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I**  
**NIP. 19708301999031002**

**ANALISIS URGensi AKUNTANSI PESANTREN BAGI PONDOK  
PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

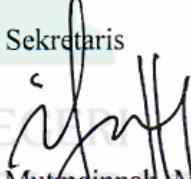
Tanggal : 09 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua

  
Nadia Azalia Putri, M.M  
NIP.199403042019032019

Sekretaris

  
Mutmainnah, M.E  
NIP. 199506302022032004

Anggota :

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui



## MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَسِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>.” (QS. Al-Hasyr :18)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30). (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 209.  
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur yang amat besar kepada Allah SWT, yang telah memberikan Kesehatan dan kemampuan untuk menuntaskan tugas akhir ini, dan tak lupa kepada Baginda nabi Muhammad SAW yang mengajarkan makna kesabaran kepada umatnya.

Dengan penuh rasa Syukur, maka dengan ini saya persembahkan skripsi saya teruntuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat hebat, Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Zyahrotul Ainiyah yang telah ridho membesarkan, memberi kasih sayang, cinta, semangat, dukungan dan Do'a yang tiada terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terima kasih karena selalu siap terlihat hebat dan kuat didepan anak- anakmu.
2. Kepada adik-adik ku, Karimatul Aimmah in Amul Aufa dan Aura Afkarina Izza, terima kasih karena selalu menjadi penyemangat penulis, semoga selalu diberi kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan.
3. Kepada orang-orang penting dalam hidupku, Mbah Kyai (Alm), Mbah Nyai. Om Dan tante, Nanang Nasution dan saudara- saudara yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi alasan dan Support System dalam proses Awal perkuliahan hingga tahap akhir ini.
4. Kepada sahabatku Aprilia Uzlifatul Jannah, Amalia Mujahadah, Monica Adelia Putri, terimakasih yang telah menemani hari-hari saya untuk berproses bersama dalam menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Kalian semua adalah manusia-manusia hebat yang pernah saya temui disepanjang

perjalanan hidup saya. Semoga setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kalian semua dan semoga setelah ini kalian akan menggapai semua angan dan cita-cita dengan kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT, Aamiin.

5. Teman-teman kelas penulis akuntansi syariah 3, yang telah membersamai hingga kelas kita bisa sama-sama lulus dari kelas minoritas menjadi orang-orang yang insyaallah berkualitas.
6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak pernah lelah untuk mencoba dalam segala hal. Terimakasih sudah kuat sampai akhir. Terimakasih sudah yakin kalau kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang sudah diusahakan selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari ada banyak pihak yang turut membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari awal hingga akhir. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni Zain, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M. Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., MM selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Dr. Abdul rokhim, S.Ag., M.E.I, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, motivasi dan bimbingan sampai penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu selama dibangku kuliah.
8. Seluruh Informan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara untuk mendukung penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

Jember, 26 November 2025

Lailatul Maghfiroh  
212105030069

## ABSTRAK

Lailatul Maghfiroh, Abdul Rokhim, 2025: Analisis Urgensi Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger

**Kata Kunci :** Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren, Pencatatan keuangan, kendala.

Akuntansi Pesantren merupakan sistem akuntansi yang dirancang khusus untuk lembaga Pondok pesantren. Sistem ini menggunakan pedoman akuntansi yang disesuaikan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pencatatan laporan keuangan, menilai tingkat kesesuaiannya dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, serta mengidentifikasi kendala dalam penerapan akuntansi pesantren.

Adapun fokus penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger? 2. Apakah pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger sudah sesuai dengan pedoman Akuntansi pesantren? 3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum?

Tujuan penelitian ini : 1. Untuk mengetahui Proses pencatatan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum 2. Untuk mengetahui apakah proses pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger sudah menganut Pedoman Akuntansi Pesantren 3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Narasumber penelitian terdiri dari Bendahara Pesantren dan pengurus Biro Keuangan Bustanul ulum (BKBU).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya 1) Pencatatan keuangan di PPBU terstruktur dan berlapis, mulai dari penerimaan BPT hingga pelaporan ke Ketua Yayasan, mendukung akuntabilitas dasar. 2) Pencatatan Laporan Keuangan yang disusun belum sepenuhnya sesuai PAP, Laporan yang disusun hanya terbatas pada arus kas 3 kolom. 3) kendala Penerapannya meliputi keterbatasan SDM yang memahami akuntansi, serta kesulitan implementasi pelatihan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

B.	Lokasi penelitian .....	34
C.	Subjek penelitian .....	35
D.	Teknik pengumpulan data .....	36
E.	Analisis data .....	38
F.	Keabsahan data.....	40
G.	Tahap-tahap penelitian .....	42
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>		<b>46</b>
A.	Gambaran Objek Penelitian .....	46
B.	Analisis Data .....	49
C.	Pembahasan.....	74
<b>BAB PENUTUP.....</b>		<b>86</b>
A.	Kesimpulan .....	86
B.	Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Nama- nama pesantren, Jumlah santri,dan tahun berdiri .....	3
Tabel 2.1 Mapping penelitian terdahulu.....	19
Tabel 4.1 alur perencanaan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo .....	56
Tabel 4.2 perbandingan pencatatan akuntansi menurut PAP dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo .....	68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger .....	46
Gambar 4.2 Struktur organisasi YWSPI .....	49
Gambar 4.3 Format laporan keuangan Unit/Lembaga.....	60
Gambar 4.4 Format keuangan BKBU .....	61
Gambar 4.5 Format laporan Keuangan semester BKBU .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembinaan moral, spiritual, dan intelektual masyarakat Muslim.<sup>2</sup> Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai entitas sosial yang mengelola berbagai kegiatan pendidikan formal, unit usaha, serta layanan kemasyarakatan. Perkembangan tersebut menuntut pesantren untuk memiliki tata kelola kelembagaan yang baik, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren saat ini dapat diasumsikan sebagai sebuah entitas, yang mana pasti ada visi dan misi di dalamnya, untuk mencapai visi dan misi tersebut dengan menciptakan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di Pondok Pesantren salah satunya di bidang pencatatan keuangan yang baik, maka dari itu perlu adanya pencatatan yang benar-benar sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan pesantren. Aspek keuangan memiliki dampak yang cukup berpengaruh bagi keberlangsungan suatu entitas tersebut, maka perlu adanya ilmu akuntansi, yang mana akuntansi adalah salah satu bagian

---

<sup>2</sup> Anis Khoirun Nisa Nur Ika Mauliyah, ‘Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur’ān Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember’, 2025.

<sup>3</sup> Atika Lusi Tania, ‘Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan’, *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8.02 (2021), p. 211, doi:10.32332/adzkiya.v8i02.2388.

yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas.<sup>4</sup> Akuntansi digunakan sebagai penyajian informasi keuangan yang mana hal tersebut sangatlah bermanfaat untuk dijadikan sebagai input dalam pengambilan keputusan.

Dalam upaya memperkuat tata kelola keuangan pesantren, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada tahun 2018 sebagai standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku bagi pesantren di Indonesia. PAP mengatur bahwa laporan keuangan pesantren harus terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yang bertujuan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta kualitas informasi keuangan pesantren.<sup>5</sup> PAP juga mengacu pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba,<sup>6</sup> sehingga pesantren memiliki landasan teoretis dan praktis dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, yaitu menggunakan Microsoft Excel. Pencatatan tersebut hanya memuat data penerimaan dan pengeluaran kas tanpa adanya pemisahan akun seperti aset lancar, aset tetap, kewajiban, dana terikat, dan dana tidak terikat sebagaimana yang dipersyaratkan dalam PAP. Selain itu, pesantren juga belum menyusun Laporan Posisi Keuangan,

---

<sup>4</sup> Lukas Pamungkas Suherman, ‘Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi’, *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), pp. 65–70, doi:10.18196/jati.020220.

<sup>5</sup> ikatan akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, 2018.

<sup>6</sup> ikatan akuntan Indonesia, *PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.*, 2015.

Laporan Aktivitas, maupun CALK, sehingga struktur laporan keuangannya belum mengacu pada standar pelaporan yang seharusnya diterapkan oleh pesantren.

pada tahun 2025 terdapat beberapa Pondok Pesantren yang ada di kecamatan puger yakni sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**

**Perbandingan Pondok Pesantren di Kecamatan Puger**

No	Nama Pesantren	Jumlah Santri	Tahun Berdiri
1	Bustanul Ulum	650	1940
2	Irsyadun Nasyi'in	535	1950
3	Bustanul Ulum AWS	250	2018

Sumber Data : Data diolah tahun 2025

Pondok Pesantren Bustanul Ulum berdiri sejak tahun 1940 dengan jumlah santri 650. Pondok Pesantren Irsyadun Nasyiin berdiri sejak tahun 1940 dengan jumlah santri 535, dan Bustanul Ulum AWS berdiri sejak 2018 dengan jumlah santri 250. Dengan merujuk pada data tersebut, dapat dinyatakan bahwa Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger adalah lembaga pesantren tertua sekaligus terbesar di Kecamatan Puger.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Abdullah Yaqien dan Nyai Hj. Hamidah Irsyad Hasyim. Pondok Pesantren Bustanul ulum Mlokorejo berdiri pada tahun 1940 yang mana Pondok Pesantren yang dulunya lebih berperan sebagai asrama santri dan kegiatan pendidikannya masih mengacu pada metode tradisional.tetapi seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren semakin berkembang mengenai

sistem pembelajaran dan jumlah santri yang semakin bertambah tiap tahunnya. Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Bustanul Ulum semakin berkembangan dibuktikan dengan adanya sekolah baru yang awalnya hanya TK, MI, SMP, SMA sekarang bertambah STAI RAYA. Selain itu kurikulum yang diajarkan juga semakin berkembang.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Amsori Asan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwasannya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo dalam pelaporan keuangannya sudah terlaksana tetapi belum sepenuhnya bisa dikatakan baik, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan dan SDM dalam penyusunan laporan keuangan pesantren. dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwasannya ada 2 hal yang menyebabkan tidak diberlakukannya pelaporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yakni Pihak internal cenderung tidak menyusun laporan secara lengkap karena tidak memiliki atasan yang mewajibkan pelaporan keuangan pesantren. Sementara itu, dari sisi eksternal, masyarakat umum tidak memberikan perhatian besar maupun menuntut pertanggungjawaban atas laporan keuangan tersebut.<sup>7</sup>

Sejalan dengan kondisi tersebut, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya melalui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren. Keberadaan PAP sebagai standar resmi pelaporan keuangan pesantren dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam mewujudkan sistem pelaporan

---

<sup>7</sup> Amsori Asan, ‘No Title’, 2024 <[http://digilib.uinkhas.ac.id/33105/1/Skripsi\\_Amsori\\_Asan.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/33105/1/Skripsi_Amsori_Asan.pdf)>.

keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Selain itu, meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas pengelolaan dana pesantren serta perkembangan pesantren sebagai entitas sosial dan lembaga pendidikan modern menjadi peluang strategis bagi pesantren untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dan mendukung keberlanjutan serta pengembangan kelembagaan di masa mendatang.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup seluruh permasalahan yang akan dianalisis dan dicari solusinya melalui proses penelitian. Perumusan fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, serta dirancang dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger?
2. Apakah pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Busanul Ulum Mlokorejo- Puger sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen krusial dalam suatu penelitian, karena menggambarkan arah dan sasaran yang ingin dicapai selama proses penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses pencatatan laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger
2. Untuk mengetahui apakah proses pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger sudah menganut Pedoman Akuntansi Pesantren
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis membantu dalam penyelesaian masalah. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta menambah khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas

##### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan temuan teori baru, konsep, atau proposisi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian mengenai akuntansi pesantren, khususnya terkait implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai praktik pelaporan keuangan pada lembaga pendidikan Islam dan memperjelas kesenjangan antara

standar PAP dengan praktik pencatatan keuangan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam membahas penerapan akuntansi pada entitas nirlaba berbasis keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah serta untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.

### b. Bagi universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam pengembangan penelitian terkait akuntansi pesantren, tata kelola keuangan lembaga pendidikan Islam, dan studi implementasi PAP.

## 3. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola keuangan pesantren mengenai kelemahan dan kelebihan sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan. Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kesesuaian pencatatan keuangan dengan PAP sehingga dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan dana pesantren secara lebih profesional.

## E. Definisi Istilah

### 1. Urgensi

Menurut Michael Armstrong urgensi dalam manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan seorang manajer untuk mengenali masalah sejak awal dan menanganinya secara cepat. Respon yang tepat waktu dianggap penting karena berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan isu-isu karyawan maupun persoalan organisasi secara keseluruhan<sup>8</sup>. Sedangkan menurut Menurut Max Weber, urgensi dalam konteks tindakan sosial berkaitan dengan kemampuan suatu tindakan untuk dilaksanakan secara cepat dan efisien agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan kata lain, urgensi menggambarkan sejauh mana sebuah tindakan sosial harus segera dilakukan dan dijalankan secara efektif untuk memastikan keberlanjutannya<sup>9</sup>.

### 2. Akuntansi Pesantren

Akuntansi Pondok Pesantren merupakan rangkaian proses pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik kelembagaan pesantren. Sistem akuntansi ini bertujuan untuk mengatur serta mengawasi aktivitas keuangan pesantren secara terstruktur dan transparan. Akuntansi pesantren mencakup seluruh transaksi yang terjadi, seperti penerimaan dana, pengeluaran operasional, serta perubahan yang memengaruhi aset, kewajiban, dan ekuitas pesantren. Melalui pencatatan yang sistematis dan

---

<sup>8</sup> Michael Armstrong, *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*.

<sup>9</sup> Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*.

akurat, pesantren dapat memperoleh informasi keuangan yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, akuntansi pesantren juga mengatur pengelolaan dana, donasi, dan sumber pembiayaan lainnya<sup>10</sup>.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama, di mana santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai atau pengasuh, serta mengikuti kurikulum pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum sesuai perkembangan zaman.<sup>11</sup> Pondok Pesantren memiliki struktur organisasi, sistem pembelajaran, dan tata kelola internal yang mengatur seluruh aktivitas pendidikan, sosial, dan ekonomi di dalamnya<sup>12</sup>.

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga berkembang menjadi entitas sosial dan ekonomi yang mengelola berbagai unit usaha, donasi masyarakat, lembaga formal, dan kegiatan kemasyarakatan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pesantren juga dituntut untuk mengelola keuangan secara profesional melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang terstandar, salah satunya dengan menerapkan PAP.

---

<sup>10</sup> ikatan akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*.

<sup>11</sup> Zamakhsyari. Dhofier, ‘Tradisi Pesantren’, 2011.

<sup>12</sup> Hosnul ibadi Munir is’adi, Nikmatul Masruroh, ‘MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI MANDIRI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso)’, *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2 (2024).

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, ‘Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi’, 2017.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan pembahasan tetap sesuai dengan konteks yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menyajikan gambaran mengenai sistematika penulisan ini, yang dijabarkan sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Berisi uraian teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori Akuntansi pesantren serta penelitian terdahulu.

### BAB III : metode Penelitian

Membahas berbagai aspek penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

### BAB IV : Hasil dan pembahasan

Bab ini memaparkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan metode yang telah diterapkan, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif dan dianalisis.

### BAB V : Penutup

berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peneliti Terdahulu**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian menyusun ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, di antaranya sebagai berikut:

1. Sri Adella Fitri Suci, dkk,2023, Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian bertujuan mengevaluasi penerapan akuntansi pada Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan dan menganalisis pentingnya akuntansi bagi pengelolaan keuangan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tersebut belum sepenuhnya menerapkan akuntansi sesuai standar SAK. Akuntansi di pesantren masih belum dipahami dengan baik oleh pengurus, sehingga pelaporan keuangan belum tersusun secara sistematis dan belum sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Wulan wahyuningrum, 2023, Penerapan akuntansi Pondok Pesantren :studi pada toko Pondok Pesantren Sengkubang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Adella Fitri and others, ‘Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan’, JAMMI-Jurnal Akuntasi UMMI, III.2 (2023), pp. 63–74.

<sup>15</sup> Wulan Wahyu Ningrum, ‘Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang)’, AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management, 1.2 (2023), pp. 121–27, doi:10.24260/aktiva.v1i2.1525.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Fokus penelitian ditujukan pada penerapan akuntansi pada unit usaha toko milik Pondok Pesantren Sengkubang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana toko pesantren mengelola keuangan dan apakah metode pencatatannya dapat dijadikan sumber informasi keuangan yang memadai.

Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan toko pesantren belum dilakukan secara profesional. Pencatatan transaksi masih sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi riil toko. Selain itu, penanggung jawab keuangan toko tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pencatatan sering tidak konsisten.

3. Nanda Suryani dkk, 2023, Analisis penerapan akuntansi pesantren berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aanatuth Thalibin Perawang.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pesantren berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang merupakan standar pelaporan entitas nirlaba serupa dengan struktur PAP.

---

<sup>16</sup> Nanda Suryadi and others, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 Pada Pondok Pesantren Modern I'aanatuth Thalibiin Perawang’, Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 6.1 (2023), pp. 193–206, doi:10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern I'aanatuth Thalibin belum menerapkan akuntansi sesuai ISAK 35. Laporan keuangan yang disusun masih sederhana, tidak memisahkan aset, kewajiban, dan dana neto, serta belum menyajikan laporan aktivitas dan laporan arus kas sesuai standar. Kurangnya SDM yang memahami akuntansi menjadi salah satu penyebab utama belum diterapkannya ISAK 35 secara optimal.

4. Dewi Kiowati,dkk, 2021, Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren AlMujaddiyah Kota Madiun.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih informan yang relevan dengan kegiatan pengelolaan keuangan pesantren. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Mujaddiyah di Kota Madiun.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pesantren tersebut belum sepenuhnya menerapkan PAP, terutama dalam aspek pencatatan aset tetap. Aset pesantren seperti bangunan dan perlengkapan belum dicatat sehingga tidak ada pengalokasian beban penyusutan. Laporan keuangan pesantren juga masih digabungkan dengan kegiatan lembaga formal seperti SMP, MA, dan SMK. Selain itu, unit usaha pesantren memiliki laporan keuangan terpisah yang tidak mengikuti struktur PAP secara menyeluruh.

---

<sup>17</sup> shinta Noor Anggraeny Dewi Kiowati, Rb. Iwan Noor Suhasto, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5 (2021).

5. Emilia Nurdin,2020, Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi pesantren dilakukan di yayasan tersebut, serta sejauh mana praktik yang dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan kebutuhan pengelolaan lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan belum mampu menerapkan akuntansi pesantren secara baik dan terstandar. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, belum mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), dan belum memisahkan pos-pos penting seperti aset, kewajiban, dan dana terikat. Selain itu, laporan keuangan yang disusun belum menggambarkan kondisi keuangan lembaga secara menyeluruh dan masih bergantung pada pencatatan manual oleh pengurus yang tidak memahami akuntansi.

6. Muhammad Lubis Albahiri, 2020, Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan

---

<sup>18</sup> iffah zatil ismah emilia nurdin, yuli lestari labangu, ‘Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu’adz Bin Jabal Cabang Kendari’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, V (2020).

melalui observasi, wawancara dengan pengelola pesantren, dan dokumentasi terkait proses pencatatan keuangan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pesantren dilakukan pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dan bagaimana penerapan tersebut berpengaruh terhadap penguatan manajemen keuangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam Jember belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) secara memadai. Laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana, tidak mencakup komponen wajib PAP seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pencatatan masih terbatas pada arus kas dan beberapa laporan internal yang tidak mengikuti standar akuntansi syariah maupun PAP. Kondisi ini menyebabkan manajemen keuangan sulit dievaluasi secara optimal dan tidak mencerminkan kondisi keuangan pesantren secara menyeluruh.

7. Siti Nur Laeli, 2024, Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren bagi pondok pesantren Al-Islah Jenggawah.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Laeli, bertujuan untuk menganalisis urgensi penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pentingnya penerapan sistem akuntansi yang sesuai

---

<sup>19</sup> Siti Nur Laeli, Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah – Jember Skripsi, 2024.

standar PAP, terutama dalam konteks peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah belum menerapkan PAP secara menyeluruh, hanya melakukan pencatatan sederhana pada buku kas dan catatan manual. Tidak ditemukan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, maupun CALK. Minimnya SDM yang memahami akuntansi pesantren dan tidak adanya sistem pelaporan terstruktur menjadi penyebab utama belum diterapkannya standar akuntansi pesantren. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PAP memiliki urgensi tinggi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pesantren secara profesional.

8. Amsori Asan,2024, Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo).<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Amsori Asan, bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian adalah menilai sejauh mana pesantren telah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo belum menerapkan PAP secara menyeluruh. Pencatatan

---

<sup>20</sup> Amsori Asan, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo)’ (uin khas jember, 2024) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/33105/1/SkripsiAmsoriAsan.pdf>>.

keuangan masih dilakukan secara sederhana, tidak ada pemisahan dana terikat dan tidak terikat, belum ada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, atau catatan atas laporan keuangan. Penelitian menemukan dua faktor utama penyebab belum diterapkannya PAP, yaitu:

Faktor internal, seperti minimnya SDM yang memahami akuntansi dan tidak adanya struktur organisasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan resmi.

Faktor eksternal, yaitu masyarakat atau donatur tidak menuntut laporan keuangan formal, sehingga pengurus merasa tidak berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi akuntansi pesantren membutuhkan penguatan sistem keuangan, peningkatan kompetensi SDM, dan adanya struktur pelaporan yang jelas.

9. Yekti Nilasari, dkk,2023. Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob.<sup>21</sup>

Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pesantren berbasis kewirausahaan dengan menggunakan SAK ETAP yang diimplementasikan melalui aplikasi MYOB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian berada pada unit usaha pesantren yang sedang mengembangkan produk minuman “Wedang Gurah” sebagai usaha mandiri.

---

<sup>21</sup> Yekti Nilasari and Dheni Dwi Pangestuti, ‘Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob’, *Owner*, 7.1 (2022), pp. 458–69, doi:10.33395/owner.v7i1.1299.

Hasil penelitian menyatakan bahwasannya laporan keuangan unit usaha pesantren belum disusun berdasarkan siklus akuntansi lengkap, dan pencatatan masih dilakukan secara manual di buku. Belum ada laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, atau neraca sesuai SAK ETAP. Selain itu, akuntansi pesantren secara keseluruhan belum mengacu pada sistem standar seperti PAP maupun standar usaha seperti SAK ETAP. Penggunaan aplikasi MYOB baru sebatas tahap perencanaan dan pelatihan, sehingga belum diimplementasikan penuh.

10. Istutik, dkk,2023, Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang)<sup>22</sup>, STIE Malangkucecwara.

Penelitian ini tujuannya untuk menyusun konstruksi laporan keuangan yang sesuai untuk pesantren berdasarkan standar akuntansi nirlaba. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian mengkaji bagaimana penyajian laporan keuangan yang relevan dan dapat dipahami oleh pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren belum tersusun sesuai standar, dan membutuhkan pedoman untuk menyusun laporan yang transparan, relevan, dan akuntabel. Penelitian ini menghasilkan rancangan laporan keuangan pesantren sebagai model untuk diterapkan pada lembaga sejenis.

Guna memudahkan pemahaman yang lebih, maka dibawah ini dipaparkan mapping penelitian terdahulu, sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Istutik Istutik, Isnaini Putri Rahmawati, and Hedher Tuakia, ‘Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang)’, *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16.1 (2023), pp. 141–47, doi:10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.920.

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Adella Fitri Suci, dkk. 2023	Pentingnya Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan	Sama-sama menggunakan metode kualitatif; membahas pencatatan keuangan pesantren; menyoroti pentingnya akuntansi pesantren	Fokus pada evaluasi penggunaan akuntansi di MTI Pariangan, bukan urgensi dan kendala
2	Wulan Wahyuningrm, 2023	Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren: Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan triangulasi data	Objek penelitian yang dikaji adalah toko pesantren sebagai unit usaha, bukan lembaga pesantren secara keseluruhan. Oleh karena itu, cakupan analisisnya berbeda dengan penelitian ini yang menelaah sistem keuangan inti pesantren.
3	Nanda Suryadi, dkk, 2023	Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok	Sama-sama menilai kesesuaian pencatatan keuangan pesantren terhadap	Standar yang digunakan adalah ISAK 35, sedangkan penelitian ini mengacu

		Pesantren Modern I'aanatuth Thalibiin Perawang	standar akuntansi nirlaba.	pada PAP sebagai pedoman khusus untuk pesantren.
4	Dewi Kiowati, dkk, 2021	Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren AlMujaddiyah Kota Madiun	Sama-sama memfokuskan pada implementasi PAP dalam penyusunan laporan keuangan pesantren.	Lokasi dan konteks pengelolaan keuangannya berbeda; penelitian Dewi menekankan masalah pencatatan aset, sedangkan penelitian ini menyoroti urgensi akuntansi dan kendala SDM.
5	Emilia Nurdin, dkk, 2020	Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari	Sama-sama mengkaji penerapan akuntansi pesantren dan menemui keterbatasan SDM sebagai hambatan utama.	Penelitian dilakukan pada yayasan pendidikan yang memiliki struktur organisasi berbeda dari pesantren tradisional seperti Bustanul Ulum.
6	Muhammad Lubis Albahiri, 2020	Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguanan Manajemen Keuangan (Studi Kasus)	Sama-sama menemukan bahwa pencatatan keuangan belum mengikuti PAP secara penuh.	Penelitian menekankan penguatan manajemen keuangan, sementara penelitian ini menekankan urgensi

		Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)		akuntansi pesantren dan kendala implementasi PAP.
7	Siti Nur Laeli, 2024	Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah	Sama-sama mengkaji urgensi penerapan akuntansi pesantren dan kendala penerapan PAP.	Obyek penelitian berbeda dan Al-Islah memiliki struktur organisasi keuangan yang tidak sama dengan Bustanul Ulum sehingga hasil analisis tidak identik.
8	Amsori Asan, 2024	Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo)	Sama-sama membahas implementasi akuntansi pesantren dalam lingkungan Bustanul Ulum.	Fokus Wongsorejo pada faktor internal–eksternal sebagai hambatan, sedangkan penelitian ini menambah dimensi analisis proses pencatatan dan urgensi PAP di Mlokorejo.
9	Yekti Nilasari, 2023	Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob,	Sama-sama relevan dalam konteks akuntansi pesantren sebagai entitas nirlaba.	Fokus penelitian pada unit usaha dan penerapan aplikasi MYOB, bukan pada sistem

		Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon		keuangan pesantren secara menyeluruh.
10	Istutik, 2023	Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang)	Sama-sama berorientasi pada penyusunan laporan keuangan sesuai pedoman.	Penelitian menggunakan pendekatan konstruksi laporan berdasarkan PSAK 45, sedangkan penelitian ini mengacu pada PAP sebagai standar khusus pesantren.

Sumber data : Data diolah dari peneliti terdahulu

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Akuntansi Pesantren di berbagai Pondok Pesantren di Indonesia masih belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku, baik Pedoman Akuntansi Pesantren, ISAK 35, maupun SAK ETAP. Sebagian besar pesantren masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, terbatas pada buku kas masuk dan keluar, tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kesamaan temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor utama penghambat penerapan akuntansi pesantren adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia yang memiliki pemahaman akuntansi, tidak adanya sistem atau struktur pelaporan keuangan yang baku, serta rendahnya tuntutan eksternal dari donatur atau masyarakat terhadap

transparansi laporan keuangan pesantren. Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkap bahwa pengelolaan keuangan pesantren sering kali masih digabung dengan lembaga pendidikan formal atau unit usaha, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan pesantren secara utuh dan terpisah.

## B. Kajian Teori

### 1. Akuntansi Pesantren

#### a. Pengertian Akuntansi Pesantren

Akuntansi pesantren adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengklarifikasi serta pelaporan semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh pesantren dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal.<sup>23</sup> Dalam konteks pesantren, akuntansi digunakan untuk memastikan pengelolaan dana umat berjalan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks entitas nirlaba seperti pesantren, akuntansi membantu pengurus dalam memastikan bahwa dana amanah dikelola dengan baik sesuai tujuan organisasi<sup>24</sup>

#### b. Komponen Laporan keuangan Pesantren ( Berdasarkan PAP)

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren,<sup>25</sup> laporan keuangan pesantren meliputi :

##### 1) Laporan posisi keuangan

Yayasan Pondok Pesantren menyampaikan informasi terkait aset, kewajibann, dan aset neto, Laporan ini dapat diakses oleh

---

<sup>23</sup> J. E. Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, *Accounting* (Cengage Learning, 2018).

<sup>24</sup> Indonesia, *PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.ps

<sup>25</sup> Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*.

pemberi sumber daya, anggota yayasan, dan pihak eksternal pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan adanya laporan posisi keuangan, para stakeholder dapat menilai kinerja entitas dalam memberikan jasa dan mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

Secara umum, aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan terbagi menjadi beberapa jenis. Aset terdiri dari kas atau setara kas, piutang, bangunan, tanah, persediaan, dan sebagainya. Sedangkan liabilitas terdiri dari hutang jangka pendek dan panjang serta pendapatan diterima di muka.

## 2) Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No. 45 laporan aktivitas menggambarkan perubahan aset neto pada entitas nirlaba selama satu periode pelaporan. Dalam laporan ini, seluruh pendapatan diakui sebagai aset neto tidak terikat, kecuali apabila terdapat pembatasan penggunaan dari donatur yang tidak mengharapkan imbalan atas sumber daya yang diberikan. Sementara itu, beban dicatat sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Sumber daya yang diterima dicatat sebagai peningkatan aset dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu aset neto tidak terikat, aset neto terikat permanen, dan aset neto terikat temporer. Untuk sumber daya yang memiliki pembatasan dan tidak digunakan pada periode yang sama, penyajiannya dapat dialihkan menjadi aset neto tidak terikat,

selama penjelasan tersebut dilakukan secara konsisten dan diungkapkan sebagai bagian dari kebijakan akuntansi<sup>26</sup>.

### 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan mengenai sumber penerimaan kas serta penggunaannya selama periode tertentu. Laporan ini mencakup tiga jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi.

- a) Aktivitas operasional adalah kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan serta aktivitas lain yang tidak termasuk dalam kategori pendanaan maupun investasi.
- b) Aktivitas pendanaan yaitu mencakup kegiatan penerimaan kas dari pihak penyedia dana yang pemanfaatannya dibatasi secara tetap atau dalam jangka panjang, misalnya pembiayaan pembangunan, pemeliharaan aset, serta pemberian imbal hasil atau dividen.
- c) Aktivitas investasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perolehan dan penggunaan aset jangka panjang serta aset lainnya yang tidak termasuk dalam kelompok setara kas.

### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari satu laporan keuangan entitas yang menyediakan informasi tentang spesifikasi kebijakan akuntansi, analisis realisasi anggaran, dan

---

<sup>26</sup> Indonesia, PSAK 45: *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.

alur pos-pos laporan keuangan. Gambaran umum yang dimaksudkan dalam lingkup Yayasan Pondok Pesantren antara lain akta pendirian (nomor dan tanggal), riwayat singkat dari yayasan pondok pesantren, struktur organisasi (pengurus), kegiatan utama, dan lokasi operasional. Ikhtisar kebijakan akuntansi pada yayasan pondok pesantren yaitu:

- a) Pengukuran laporan keuangan berdasarkan pada biaya historis
  - b) Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas
  - c) Kebijakan-kebijakan akuntansi lain seperti aset tetap, pengakuan penghasilan dan beban, wakaf, dan investasi.<sup>27</sup>
- c. Tujuan Akuntansi Pesantren
- 1) Memberi pedoman akuntansi yang sifatnya tidak mengikat sehingga pesantren dapat mengembangkan metode pencatatan dan pengakuan yang selaras dengan sistem yang diterapkan di pesantren.
  - 2) Meningkatkan kualitas laporan keuangan pesantren. Sehingga laporan yang disusun lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan
  - 3) Mempermudah Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangannya.

---

<sup>27</sup> Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*.

- 4) Memberi dukungan atas pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren.
- 5) Menjadi wujud pertanggungjawaban atas amanah yang diterima dan dikelola.
- 6) Menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan.<sup>28</sup>

d. Manfaat Akuntansi Pesantren

Penerapan akuntansi pesantren memberikan berbagai manfaat bagi pengelolaan keuangan lembaga, antara lain<sup>29</sup> :

- 1) Peningkatan kualitas laporan keuangan : meningkatkan kualitas laporan keuangan pesantren agar sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku yakni PAP
- 2) Memudahkan dalam Menyusun laporan keuangan
- 3) Pertanggung jawaban keuangan
- 4) Informasi yang diberikan lebih akurat
- 5) Memudahkan dalam pengambilan Keputusan

Dengan menerapkan prinsip akuntansi pesantren yang baik, maka suatu entitas dapat mengelola keuangannya lebih baik, juga meningkatkan transparansi, meningkatkan kepercayaan dari stakeholder.

---

<sup>28</sup> deva Kurniawati Ananda, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren Ditinjau Dengan Isak 35 ( Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)’ (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2022) <<https://repo.itsm.ac.id/767/1/SKRIPSI Deva Kurniawati Ananda.pdf>>.

<sup>29</sup> Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*.

Akuntansi pesantren merupakan suatu Lembaga yang bergerak dilingkup Pondok Pesantren yang diwajibkan untuk bisa menerapkannya secara baik. Pengelolaan keuangan yang baik bisa diwujudkan dengan pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Seringkali dalam suatu penelitian yang sudah dilakukan kebanyakan Pondok Pesantren tidak terlalu memperhatikan pengelolaan keuangan alasannya karna terbatas keilmuan dan pengalaman dalam mencatat laporan keuangan yang sesuai. Padahal seperti yang kita ketahui pencatatan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan bagi entitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah penerapan akuntansi yang berlaku telah diimplementasikan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat urgensi akuntansi bagi lembaga tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, akuntansi pesantren dipahami sebagai proses penyusunan laporan keuangan secara umum yang bertujuan menghasilkan informasi dengan tetap mempertimbangkan karakteristik khusus suatu entitas. Entitas Pondok Pesantren

## 2. Entitas Pondok Pesantren

### a. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk asrama, dengan kiai sebagai tokoh sentral dalam penyelenggaraan dan pembinaannya,<sup>30</sup> dan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan kegiatan utama di pesantren meliputi pebelajaran agama Islam. pendidikan karakter, serta pembinaan spiritual dan sosial di bawah arahan kyai. Santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Selain itu, pesantren modern atau inklusif juga berfungsi sebagai pusat penelitian kehidupan dan pembelajaran sosial, di mana santri belajar memahami kehidupan secara luas, mengembangkan keterampilan sosial, dan berinteraksi dengan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, Pondok Pesantren tidak hanya menjadi institusi pendidikan agama, tetapi juga berperan sebagai pusat pembentukan karakter, pengembangan budaya, dan pemberdayaan komunitas.

Menurut Dhofier, struktur pesantren yang terpadu antara pendidikan, kehidupan asrama, dan aktivitas keagamaan menjadikan pesantren sebagai entitas pendidikan yang unik, berbeda dengan

---

<sup>30</sup> Miftahul Ulum, Nurul Widyawati IR, and Abdul Wadud, ‘Islamic Boarding School-Based Economic Empowerment in Jember District The One Islamic Boarding School One Product (OPOP) Program’, *Jurnal Syntax Admiration*, 4.11 (2023), pp. 2389–2405, doi:10.46799/jsa.v4i11.783.

sekolah formal biasa, karena santri secara simultan dibina dalam aspek akademik, spiritual, dan sosial<sup>31</sup>.

#### b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang dituntut memiliki fasilitas serta sarana-prasarana yang memadai agar dapat dinilai layak. Kelayakan tersebut tidak hanya mencakup aspek fisik atau infrastruktur, tetapi juga kualitas dalam pengelolaan serta penataan kelembagaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979, Pondok Pesantren dikelompokkan ke dalam beberapa kategori :<sup>32</sup>

- 1) Pondok Pesantren Tipe A, merupakan pesantren di mana para santrinya menetap di asrama yang berada di area sekitar lingkungan pesantren. Model pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional, seperti sistem wetonan atau sorogan.
- 2) Pondok Pesantren Tipe B, adalah pesantren yang menerapkan sistem pendidikan klasik, sedangkan pengajaran yang langsung diberikan oleh kyai bersifat praktis dan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Para santrinya menetap di asrama yang berada dalam lingkungan pesantren.
- 3) Pondok Pesantren Tipe C, Pondok pesantren yang dimaksud hanya menyediakan fasilitas asrama, sementara kegiatan belajar para

---

<sup>31</sup> Dhofier, ‘Tradisi Pesantren’.

<sup>32</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6

santri dilakukan di luar, baik di madrasah maupun sekolah umum.

Peran kyai terbatas sebagai pengawas dan pembimbing bagi para santri.

- 4) Pondok Pesantren Tipe D, Pondok pesantren ini menerapkan dua model pendidikan sekaligus, yaitu sistem kepesantrenan tradisional serta penyelenggaraan pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah.

Dalam regulasi modern, seperti UU No. 18 Tahun 2019 dan PMA No. 30 Tahun 2020, pesantren diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sistem pendidikan dan kemandirian ekonomi:

- 1) Pesantren Salafiyah

Pesantren ini menekankan pendidikan tradisional berbasis kitab kuning atau kitab klasik Islam. Kurikulum utamanya meliputi tafsir, hadis, fiqh, akidah, dan tasawuf, yang diajarkan melalui metode sorogan, wetonan, atau bandongan. Pendidikan di pesantren salafiyah lebih menekankan pembentukan karakter, spiritualitas, dan penguasaan ilmu agama secara mendalam. Kegiatan sehari-hari santri diatur secara disiplin sesuai tradisi pesantren.

- 2) Pesantren Khalafiyah/Modern

Pesantren ini mengintegrasikan pendidikan formal dan kurikulum modern. Selain mempelajari ilmu agama, santri juga mengikuti pendidikan formal seperti mata pelajaran matematika,

IPA, bahasa, dan keterampilan lain sesuai standar sekolah. Tujuan pesantren khalafiyah/modern adalah membekali santri dengan kompetensi keagamaan sekaligus kemampuan akademik untuk menghadapi tantangan global.

### 3) Pesantren Kombinasi

Pesantren ini merupakan gabungan antara pesantren salafiyah dan pesantren modern. Santri mempelajari ilmu agama tradisional berbasis kitab kuning sekaligus mengikuti kurikulum formal atau modern. Sistem ini memungkinkan santri menguasai ilmu agama sekaligus keterampilan akademik dan vokasional, sehingga lebih fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman.

### 4) Pesantren Penyelenggara Pendidikan Formal.

Pesantren jenis ini terintegrasi dengan sekolah atau madrasah formal, sehingga santri mengikuti kegiatan pembelajaran pesantren dan pendidikan formal secara bersamaan.

Pesantren jenis ini biasanya memiliki struktur kurikulum yang jelas, menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan tujuan menyiapkan santri menjadi lulusan yang kompeten baik secara keagamaan maupun akademik.

### 5) Pesantren dengan Kemandirian Ekonomi

Pesantren ini memiliki unit usaha atau kegiatan ekonomi untuk mendukung operasionalnya, misalnya usaha pertanian, peternakan, percetakan, percetakan buku, atau unit bisnis lainnya.

Tujuannya adalah meningkatkan kemandirian finansial pesantren, mengurangi ketergantungan pada donatur, dan memberikan pengalaman kewirausahaan kepada santri. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk pembangunan fasilitas, biaya operasional, maupun pengembangan program pendidikan.

Perbedaan jenis pesantren ini mempengaruhi tata kelola keuangan, karena masing-masing pesantren memiliki sumber pendanaan, kegiatan, dan kebutuhan pencatatan yang berbeda<sup>33</sup>. Oleh karena itu, penerapan akuntansi pesantren harus disesuaikan dengan karakteristik tiap jenis pesantren agar laporan keuangan yang disusun tetap relevan, transparan, dan akuntabel.<sup>34</sup>

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

---

<sup>33</sup> sofiatul munawaroh Nikmatul masruroh, samsul Arifin, agus ahmad faizy alfawwas, ‘Peningkatan Integritas Melalui Tata Kelola Kelembagaan Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2*.

<sup>34</sup> F Hafidhuddin, D., & Tanjung, ‘Tata Kelola Keuangan Pesantren Dan Implementasi Akuntansi.’, *Urnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada kondisi alamiah untuk menggali dan memahami makna dari suatu fenomena dalam konteks tertentu. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai gejala atau peristiwa sosial melalui penyajian deskriptif yang memberikan gambaran jelas mengenai situasi yang diteliti.<sup>35</sup>

Menurut Creswell Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang muncul dari suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan.<sup>36</sup> sehingga peneliti dapat memahami perspektif subjek penelitian secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti<sup>2</sup>. Model ini dipilih karena penelitian bermaksud mengungkap secara mendalam proses pencatatan keuangan, kesesuaian dengan PAP, serta urgensi penerapan akuntansi pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih secara sengaja

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

<sup>36</sup> Creswell, *Research Design* (Pustaka Pelajar, 2016).

berdasarkan pertimbangan bahwa pesantren ini merupakan salah satu pesantren besar dan tertua di Kecamatan Puger sehingga memiliki aktivitas keuangan yang kompleks serta relevan untuk diteliti terkait penerapan akuntansi pesantren.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penentuan subjek harus dipersiapkan dengan baik sebelum peneliti mulai melakukan pengumpulan data<sup>37</sup>.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu peneliti menetapkan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga teknik ini diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian.. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi sosial terkait permasalahan yang dikaji. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Ibu Imroatus Sholihah selaku bendahara Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger
2. Farhaul Fauziyah selaku pengurus BKBU Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger

---

<sup>37</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2007.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat strategis dalam proses penelitian., karena kualitas data akan menentukan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>38</sup>.

### 1. Observasi

Penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung.

#### a. Observasi Langsung

Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dicocokkan dengan aktivitas yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

#### b. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung dilakukan melalui pengamatan dokumen dan catatan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti memerlukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaporan keuangan Pondok Pesantren, sejarah pendirian pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, serta sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pesantren.<sup>39</sup>.

Wawancara dilakukan secara langsung, dengan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjawab secara rinci dan kontekstual.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berwujud tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.dimana dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang telah dicatat sebelumnya oleh pihak pesantren. Adapun data yang di dokumentasikan dalam oleh peneliti diantaranya<sup>40</sup>:

- a. Gambar proses wawancara dengan para informan di Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum
- b. Sejarah, Profil, visi dan misi, serta struktur Pondok Pesantren Bustanul Ulum
- c. Proses atau kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan di Yaysan Pondok Pesantren Bustanul Ulum

---

<sup>39</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

## E. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai di penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode untuk mengkaji dan menggambarkan data secara sistematis dan mendalam tanpa menggunakan perhitungan statistik. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk memahami makna dan isi dari data tersebut.

Langkah-langkah analisis meliputi kegiatan mengkaji, menelaah, menyajikan, dan menjelaskan seluruh data yang telah diperoleh dari para informan. Data yang dianalisis mencakup informasi mengenai sistem pelaporan keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger, termasuk dokumen laporan keuangan dan data pendukung lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai praktik pelaporan keuangan di pesantren serta urgensi penerapan akuntansi secara lebih sistematis dan akuntabel.<sup>41</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data serta dilanjutkan setelah seluruh data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif*(2019).

berlangsung secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap memadai atau mencapai titik kejemuhan (*saturation*)<sup>42</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti tahapan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga aktivitas utama:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah, dan fokus data pada hal-hal yang pokok, penting, dan relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan dengan mengidentifikasi tema, pola, dan kategori dari data mentah sehingga menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan bermakna<sup>43</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi terhadap data akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan pesantren. Fokus analisis diarahkan pada aspek yang sesuai dengan PAP, sehingga mempermudah identifikasi bagian penting dari sistem pelaporan keuangan dan mengarahkan pengumpulan data selanjutnya agar lebih efektif.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah dipilih disusun secara sistematis agar mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca. Penyajian dapat berupa narasi deskriptif, tabel, grafik, diagram, atau bentuk visual lainnya sesuai kebutuhan analisis.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Dalam konteks penelitian ini, data terkait pelaporan keuangan pesantren disajikan dalam bentuk yang memudahkan keterbacaan dan pemahaman, sehingga keterkaitan antar-elemen data dapat terlihat secara logis dan terorganisir. Penyajian data yang sistematis ini mempermudah analisis terhadap kesesuaian praktik pelaporan keuangan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### 3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti membandingkan praktik pelaporan keuangan yang diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger dengan standar yang tercantum dalam PAP. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika belum didukung oleh bukti kuat.

Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil merefleksikan kondisi nyata di lapangan. Bukti yang mendukung dapat berupa hasil wawancara, dokumentasi, jurnal terkait, dan laporan keuangan pesantren. Pendekatan ini menjamin bahwa hasil penelitian akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Keabsahan ini juga menjamin bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas dan validitas data<sup>44</sup>.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang berasal dari berbagai informan, yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti mengumpulkan informasi dari narasumber yang berbeda untuk melihat kesesuaian data yang diberikan. Selanjutnya, peneliti melakukan perbandingan antara data yang telah diperoleh sebelumnya dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber lain di lapangan, guna melakukan verifikasi ulang terhadap data tersebut.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan melalui proses verifikasi terhadap keabsahan data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan yang sama, untuk melihat konsistensi dan akurasi informasi yang diberikan dari berbagai pendekatan.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian data yang diperoleh dari periode pengambilan yang beda. Dalam penelitian

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

ini, triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti lain dalam tim atau dengan mengecek ulang pada kesempatan waktu yang berbeda, guna melihat kestabilan data dalam berbagai konteks waktu.

Penggunaan ketiga bentuk triangulasi tersebut dimaksudkan untuk menguji keabsahan data secara menyeluruh. Dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, peneliti dapat menjamin validitas data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi objektif di lapangan.

## G. Tahap- Tahap penelitian

Seperti halnya kegiatan ilmiah lainnya, penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sistematis. Prosedur ini tercermin dalam metode penemuan masalah. Secara garis besar, tahapan penelitian meliputi persiapan sebelum terjun ke lapangan, pelaksanaan kegiatan di lapangan, analisis data yang diperoleh, dan akhirnya penyusunan laporan penelitian.

### 1. Tahap pra penelitian

Tahap pra-penelitian dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan penting, termasuk pertimbangan etika penelitian.

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian Lapangan

Peneliti menyusun rancangan penelitian, dimulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Dr.

Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak., lalu menyusun matriks penelitian dan proposal. Proposal kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I., hingga mencapai tahap akhir.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger.

c. Perizinan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengurus surat perizinan melalui pihak kampus dan diserahkan kepada pengurus yayasan. Penelitian dapat dimulai setelah izin resmi diterima.

d. Penilaian Lapangan

Setelah surat perizinan disetujui, peneliti mulai melaksanakan penelitian pada yayasan tersebut dan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang yayasan. Peneliti juga melakukan penelusuran terkait proses penerapan akuntansi pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum.

e. Memilih Informan

Informan dipilih secara purposive untuk memperoleh informasi relevan. Informan dalam penelitian ini meliputi: bendahara yayasan, pengurus pondok.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah rancangan penelitian disusun, langkah berikutnya adalah mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan di lapangan, seperti kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin, serta peralatan pendukung lainnya. Persoalan etika penelitian

Peneliti memperhatikan etika penelitian karena manusia menjadi instrumen utama pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menjaga hubungan yang baik dengan informan baik secara individu maupun kelompok.

2. Tahap Pra Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami Latar Penelitian Dan Mempersiapkan Diri

Ketika memasuki lokasi penelitian, peneliti perlu memahami konteks dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilaksanakan (Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger), Serta mempersiapkan diri, baik secara mental maupun fisik, sebelum memasuki lapangan penelitian

b. Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger.

### c. Mengumpulkan Data

Setelah memahami konteks lokasi penelitian dan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti mulai melaksanakan proses pengumpulan data serta menghimpun berbagai informasi terkait penerapan akuntansi pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis meliputi:

#### a. Memilah Data

Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian

#### b. Menyajikan Data

Data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram agar mudah dipahami.

#### c. Menarik Kesimpulan

Peneliti membandingkan praktik pelaporan keuangan yang diterapkan di yayasan dengan standar PAP. Kesimpulan yang dihasilkan diverifikasi dengan bukti dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan kredibilitas.

Tahap ini juga mencakup penyusunan laporan penelitian dan pertanggungjawaban ilmiah terhadap temuan yang diperoleh.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger



Sumber : Dokumentasi

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger

Pada abad ke-18 tepatnya di Desa Mlokorejo didirikan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an dan kajian ilmu agama, Pondok Pesantrwen ini didirikan oleh seorang penyiar agama yakni KH. Harun Bersama istrinya Ny. Hj. Khadijah yang berasal dari Madura. Putri beliau yang Bernama Nyai. Maimunah dinikahkan dengan Kh. Irsyad Hasyim yang merupakan salah satu santri Syaikhona Moch. Kholil Bangkalan, Dengan berbekal ilmu yang dimilikinya, KH. Irsyad Hasyim berupaya mengembangkan tempat pengajian tersebut hingga akhirnya berkembang menjadi sebuah Pondok Pesantren.

KH. Irsyad Hasyim dan Nyai Maimunah memiliki 7 orang putra, setelah salah satu dari putra beliau menikah yang Bernama Nyai Hamidah kepemimpinan pesantren diserahkan kepada menantu beliau yang Bernama KH. Abdullah Yaqien alumni PP. Darul Ulum Banyu Anyar dan PP. Al Wafa Tempurejo.

Sejalan dengan pertumbuhan jumlah santri, pada tahun 1940 atas anjuran KH. Ali Wafa Tempurejo, KH. Abdullah Yaqien menetapkan nama pesantren tersebut sebagai Pondok Pesantren Bustanul Ulum., yang kemudian pada tahun 1950 Pondok Pesantren Bustanul Ulum membuka sekolah formal yakni Roudlatul Atfal dan Pendidikan guru Agama ( PGA ), setelah Lembaga formal didirikan pada tahun 1956 KH. Abdullah Yaqien mendirikan Yayasan Wakaf Pendidikan Islam (YWPI).

Sejak didirikannya YWPI Pondok Pesantren semakin berkembang , perkembangannya dilihat dari kontribusi beberapa cabangsekolah diluar pesantren, Sebagai Ketua Yayasan, KH. Abdullah Yaqien mengharapkan agar Yayasan tidak hanya berfokus pada bidang pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pondok.

Pada tahun 1979 Yayasan Wakaf Pendidikan Islam (YWPI) disempurnakan menjadi Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) dengan akta pendirian nomor 35 tanggal 14 Maret 1979. Pada tahun 1989 kepemimpinan dipegang oleh KH. Syamsul Arifin Abdullah Pendidikan formal di non aktif kan dikarenakan Pendidikan frmal tidak berjalan

semestinya. karna kurang tersediannya sumber daya manusia yang memumpuni. Berdasarkan kondisi tersebut , Kh. Syamsul Arifin memutuskan untuk mengembalikan orientasi pesantren ke model salafiyah.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran non formal dianggap belum memadai. Atas dasar itupihak pengurus dan walisantri berharap didirikannya Kembali sekolah formal. Pasca dilaksanakannya musyawarah padatahun 2000 didirikanlah SMP Plus Bustanul Ulum, setelah 3 tahun kemudian didirikanlah SMa sultan agung filial mlokorejo yang 2 tahun kemudia berganti nama menjadi SMA plus Bustanul Ulum Mlokorejo yang bekerja sama dengan UIJ untuk membuka kelas filial dilingkungan Pondok Pesantren, lokasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum berada di jalan KH. Abdullah Yaqien, No. 1-5 Mlokorejo Puger Jember Telp. (0336) 721 234, 721 444, 721 555.

2. Visi dan Misi
  - a. Mendidik pemimpin masa depan yang berwawasan luas, beramal ilmiah, dan berilmu amaliah
  - b. Menyiapkan manusia mandiri yang siap berkhidmah dengan ikhlas di tengah Masyarakat
3. Tujuan
  - a. Membiasakan diri mewujudkan pola kehidupan islami
  - b. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keaagamaan islam
  - c. Mengembangkan profesionalisme tenaga Pendidikan

- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah
- e. Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya

#### 4. Struktur Pondom Pesantren



Sumber : Dokumentasi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi YWSPI

#### B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian mengenai Pencatatan Laporan Keuangan dan penerapan PAP di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger, penyajian data memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung keabsahan temuan dan penarikan kesimpulan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi menjadi dasar empiris yang digunakan untuk menilai sejauh mana sistem pencatatan keuangan telah dilaksanakan dan apakah praktik tersebut telah sesuai dengan PAP.

Pentingnya penyajian data dalam konteks penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi riil yang terjadi di lapangan. Melalui penyajian data, peneliti dapat menunjukkan bukti yang sistematis terkait bagaimana pencatatan keuangan dilakukan, format apa yang digunakan, siapa pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan, hingga sejauh mana pemahaman pengelola terhadap pedoman akuntansi yang berlaku. Data tersebut menjadi landasan untuk menganalisis ketidaksesuaian antara praktik pencatatan yang berjalan dengan standar yang diatur dalam PAP

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini bukan sekadar proses pelaporan informasi, tetapi merupakan bagian yang sangat krusial untuk mendukung seluruh rangkaian analisis. Data yang disajikan memberikan landasan objektif bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai: (1) bagaimana proses pencatatan keuangan dilakukan, (2) sejauh mana kesesuaian pencatatan dengan PAP, dan (3) apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Oleh karena itu, penyajian data yang lengkap dan akurat menjadi fondasi penting dalam menghasilkan temuan dan kesimpulan yang valid dalam penelitian ini.

## **1. Pencatatan Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger.**

Laporan keuangan merupakan istilah yang digunakan oleh berbagai lembaga maupun individu, termasuk oleh Pondok Pesantren. Dalam

konteks ini, Pondok Pesantren Bustanul Ulum turut menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

Pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum (PPBU) merupakan proses yang terstruktur, sistematis, dan berlapis, yang dirancang untuk memastikan pengelolaan dana pesantren berjalan dengan transparan, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mekanisme pencatatan ini menjadi fondasi bagi seluruh aktivitas keuangan pesantren, sehingga setiap transaksi yang terjadi dapat dicatat, diawasi, dan dianalisis secara akurat. Pendekatan yang sistematis ini penting untuk mendukung kepercayaan internal dan eksternal terhadap pengelolaan keuangan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imroatus Sholihah Proses pencatatan di PPBU tidak hanya terbatas pada transaksi harian seperti penerimaan iuran santri atau pengeluaran operasional, tetapi juga mencakup koordinasi antara berbagai unit lembaga yang ada, termasuk SMP, SMA, dan Madin. Setiap unit lembaga memiliki bendahara sendiri yang bertugas mencatat semua penerimaan dan pengeluaran di unit masing-masing. Hal ini memungkinkan setiap unit memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan dana, sekaligus memudahkan monitoring dan evaluasi keuangan di tingkat unit maupun pesantren secara keseluruhan.

“Setiap bendahara unit bertanggung jawab penuh atas pencatatan transaksi di unitnya. Hal ini memungkinkan unit memiliki tanggung jawab langsung atas pengelolaan dana, sekaligus memudahkan monitoring dan evaluasi keuangan di tingkat unit

maupun secara keseluruhan. Semua laporan dari unit dikirim ke BKBU untuk dilakukan verifikasi menyeluruh sebelum disampaikan ke Ketua Yayasan”<sup>45</sup>

Selain pencatatan di unit, PPBU menerapkan pengawasan terpusat melalui Bendahara Keseluruhan Pesantren di Biro Keuangan Bustanul ulum (BKBU) dan Ketua Yayasan. BKBU bertugas menerima laporan dari seluruh unit, melakukan verifikasi, serta memastikan kesesuaian antara alokasi dana dan pengeluaran yang dicatat. Selanjutnya, laporan hasil verifikasi disampaikan ke Ketua Yayasan sebagai pertanggungjawaban tertinggi dan dasar pengambilan keputusan strategis. Mekanisme ini memungkinkan pengelolaan dana berjalan efisien, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal.

Dengan penerapan mekanisme yang berlapis tersebut, PPBU memastikan setiap dana yang diterima dan digunakan dapat dipantau secara menyeluruh, mulai dari alokasi, pencatatan harian, hingga pelaporan akhir. Sistem ini tidak hanya mendukung akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial yang tepat, termasuk perencanaan anggaran, pengawasan pengeluaran, dan evaluasi kinerja keuangan pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Imroatus Sholihah :

“Dengan sistem berlapis ini, setiap dana yang diterima dan digunakan dapat dipantau secara menyeluruh, mulai dari alokasi dana, pencatatan harian di unit, hingga pelaporan akhir. Mekanisme ini tidak hanya mendukung transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan

---

<sup>45</sup> Ibu Imroatus Sholihah diwawancara oleh penulis, Jember, 22 April 2025

manajerial, seperti perencanaan anggaran dan evaluasi kinerja keuangan pesantren<sup>46</sup>.”

Wawancara ini menegaskan bahwa PPBU menerapkan mekanisme pengelolaan keuangan yang komprehensif, di mana setiap unit bertanggung jawab atas transaksi internalnya, sementara BKBU dan Ketua Yayasan berperan dalam pengawasan dan pertanggungjawaban akhir. Sistem ini memastikan dana pesantren dikelola secara efisien, terkontrol, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara internal maupun eksternal.

#### a. Sistem Perencanaan Keuangan Biro Keuangan Bustanul Ulum

Perencanaan merupakan tahap awal dalam mengidentifikasi berbagai kebutuhan organisasi. Melalui perencanaan dapat ditentukan tujuan kegiatan, lokasi pelaksanaan, waktu, serta metode yang akan digunakan.

Perencanaan keuangan pesantren adalah proses merumuskan sumber-sumber dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pesantren. Proses ini mencakup upaya menghimpun berbagai sumber daya yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu, yang kemudian dituangkan dalam bentuk anggaran sebagai penjabaran rencana kegiatan dalam proposal setiap komponen program.

Perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dilaksanakan melalui mekanisme pengumpulan dana, pengalokasian anggaran, dan pencatatan transaksi oleh BKBU. Proses perencanaan

---

<sup>46</sup> Ibu Imroatus Sholihah, diwawancarai pada 22 april 2025

dimulai dari pembayaran Biaya Pendidikan Terpadu (BPT) oleh santri melalui sistem administrasi digital bernama Katalis, yaitu platform internal pesantren yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembayaran secara otomatis dan akurat.

Setiap pembayaran santri tercatat langsung dalam sistem Katalis, sehingga memudahkan BKBU untuk memantau status pembayaran, melakukan rekapitulasi penerimaan bulanan, dan menyusun alokasi dana bagi lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren. Setelah rekapitulasi, BKBU menentukan besaran alokasi dana untuk lembaga seperti SMP, SMA, dan Madrasah Diniyah sesuai kebutuhan operasional.

Sebagai contoh, pada salah satu bulan, total penerimaan BPT yang tercatat di sistem mencapai Rp1.000.000. Dana tersebut kemudian dialokasikan sebesar Rp200.000 untuk SMP, Rp300.000 untuk SMA, dan Rp100.000 untuk Madrasah Diniyah. Setelah alokasi ditetapkan, seluruh transaksi dicatat ulang ke dalam buku kas manual sebagai bentuk kontrol dan pelaporan rutin. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bndahara yayasan :

“Pembayaran BPT sekarang sudah memakai sistem Katalis. Jadi ketika santri membayar, datanya langsung masuk atas nama santri tersebut. Setelah semua pembayaran terkumpul, kami rekap totalnya, lalu menentukan alokasi untuk tiap lembaga. Misalnya bulan ini total penerimannya satu juta. Kami alokasikan dua ratus ribu untuk SMP, tiga ratus ribu untuk SMA, dan seratus ribu untuk Madin. Setelah itu tetap

kami catat lagi di buku kas sebagai pemasukan dan pengeluaran.”<sup>47</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan mbak farhah selaku angggota bendahara Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo :

“Katalis sangat membantu. Dulu masih manual dan rawan salah rekap. Dengan sistem ini lebih cepat dan lebih rapi. Tapi laporan bulanan tetap kami buat manual agar mudah dicek lagi. Selain itu dana yang diberikan oleh BKBU biasanya sesuai dengan kebutuhan, sehingga alokasi dana itu menyesuaikan kebutuhan operasional Lembaga.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa perencanaan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum telah mengikuti pola perencanaan yang sistematis meskipun masih sederhana. Penggunaan sistem Katalis menunjukkan adanya digitalisasi administrasi keuangan, yang berdampak pada meningkatnya akurasi, kecepatan rekapitulasi, dan transparansi pembayaran BPT.

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa proses penyusunan alokasi dana masih bersifat fleksibel dan belum didukung oleh dokumen *budgeting* tahunan resmi. Dengan kata lain, perencanaan lebih mengikuti kondisi penerimaan bulanan daripada berbasis rencana anggaran jangka panjang. Hal ini menjadi perhatian penting karena standar akuntansi modern, termasuk Pedoman Akuntansi Pesantren, mendorong satuan pendidikan untuk memiliki

---

<sup>47</sup> Ibu imroatus sholihah, diwawancara oleh penulispada Jember, 10 November 2025

<sup>48</sup> Farhatul fauziyah diwawancara oleh penulis, Jember, 10 November 2025

perencanaan keuangan tahunan, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

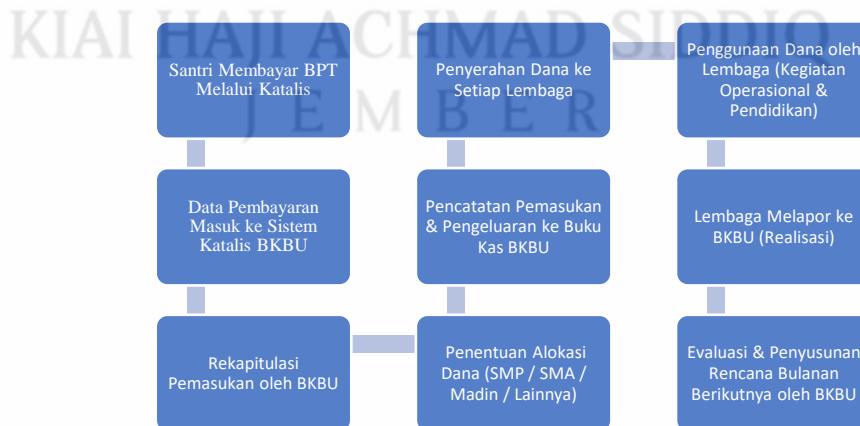
Pencatatan ulang ke dalam buku kas manual menunjukkan adanya mekanisme *double recording* sebagai bentuk pengendalian internal, namun hal ini juga mengindikasikan perlunya penyatuan sistem agar lebih efisien.

Secara keseluruhan, proses perencanaan keuangan sudah berjalan baik pada tataran operasional, tetapi masih membutuhkan pengembangan dalam hal standarisasi anggaran, dokumentasi, serta penerapan format pelaporan yang lebih lengkap.

**Tabel 4.1**

#### **Alur perencanaan keuangan Pondok Pesantren**

##### **Bustanul Ulum Mlokorejo**



Sumber Data : diolah pada tahun 2025

#### b. Pencatatan laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan fitur atau bagian penting dalam sistem administrasi yang berfungsi untuk mencatat seluruh rekapan

pengeluaran suatu entitas dalam periode tertentu. Pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, pencatatan pengeluaran telah dilakukan sesuai dengan transaksi dan kebutuhan yang terjadi dalam satu periode pelaporan.

Jenis pengeluaran di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo meliputi berbagai kebutuhan operasional pesantren, antara lain: belanja kebutuhan santri, biaya gaji Tukang, belanja dapur santri, kebutuhan lembaga pendidikan (SMP, SMA, dan Madrasah Diniyah, kursus Bahasa asing), pembiayaan kegiatan pesantren, biaya pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana, pembelian token listrik, serta kebutuhan pembangunan atau renovasi yang berlangsung pada periode tersebut. Seluruh pengeluaran tersebut dicatat secara manual di buku kas dan sebagian telah diarsipkan menggunakan komputer oleh BKBU sebagai bentuk peningkatan akuntabilitas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak kepengurusan BKBU Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Informan menjelaskan bahwa pencatatan pengeluaran dilakukan setiap kali dana dikeluarkan, kemudian direkap pada akhir bulan sebagai bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, alur pencatatan dan pelaporan pengeluaran telah berjalan terstruktur meskipun masih dalam tahap pengembangan menuju sistem yang lebih terintegrasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawacara :

“Untuk pencatatan pengeluaran di Bustanul Ulum ini masih kami lakukan secara manual melalui buku kas. Setiap dana

yang keluar, misalnya untuk kebutuhan santri, dapur, sekolah, dan keperluan pembangunan, semuanya langsung kami catat hari itu juga. Setelah itu baru kami rekap pada akhir bulan. Ada juga sebagian arsip yang kami simpan lewat komputer, tapi belum semuanya karena sistemnya memang masih berkembang.”<sup>49</sup>

Alur Pencatatan laporan Keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dimulai dari penerimaan dana BPT (Biaya Pendidikan Terpadu) yang dilakukan secara terpusat di BKBU. Setiap santri atau wali santri yang melakukan pembayaran memperoleh kwitansi resmi sebagai bukti transaksi yang kemudian menjadi dasar pencatatan keuangan di sistem kas BKBU. Penerimaan terpusat ini juga mempermudah pengawasan, meminimalkan risiko kehilangan atau salah alokasi dana, dan mendukung akuntabilitas internal pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh Ibu Imroatus Sholihah :

“Setiap pembayaran BPT diterima langsung di BKBU, lalu dialokasikan ke tiap unit lembaga sesuai kebutuhan operasional mereka. Setiap wali santri selalu menerima kwitansi resmi sebagai bukti pembayaran, agar semua transaksi tercatat dengan rapi”<sup>50</sup>

Setelah dana BPT diterima di BKBU, langkah berikutnya adalah melakukan alokasi dana ke setiap unit lembaga, yaitu SMP, SMA, dan Madin. Proses alokasi ini dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing unit, baik untuk operasional harian maupun kegiatan pendidikan. Dengan mekanisme

---

<sup>49</sup> Farhatul fauziyah diwawancara oleh penulis, Jember, 17 November 2025

<sup>50</sup> Ibu Imroatus Sholihah, diwawancarai pada 10 November 2025

ini, setiap unit lembaga memperoleh dana yang memadai untuk membiayai berbagai kebutuhan yang diperlukan, mulai dari konsumsi santri, biaya listrik, honor guru, hingga pemeliharaan fasilitas pendukung. Alokasi dana yang sistematis ini tidak hanya memastikan kegiatan pendidikan berjalan lancar, tetapi juga memudahkan pengawasan internal, karena setiap unit memiliki tanggung jawab langsung terhadap penggunaan dan pengelolaan dana yang diterima. Hal ini menciptakan kontrol keuangan yang efektif sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas pesantren secara menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara :

“Dana BPT dibagi berdasarkan jadwal kegiatan dan kebutuhan operasional unit. SMP, SMA, dan Madin menerima alokasi yang berbeda, disesuaikan dengan program pendidikan dan jumlah santri di masing-masing unit”<sup>51</sup>.

Kemudian pada akhir semester, bendahara unit menyusun rekapitulasi laporan keuangan. Laporan ini digunakan untuk mempermudah verifikasi oleh BKBU dan untuk mendukung rapat evaluasi keuangan yang dilakukan secara periodik.

Lalu bendahara unit mencatat seluruh transaksi harian menggunakan kas 3 kolom, yaitu kolom penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas. Setiap transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara rinci. Misalnya, pengeluaran untuk makan santri, listrik, bahan pembelajaran, atau honor guru dicatat dengan jelas, disertai bukti transaksi berupa kwitansi atau nota.

---

<sup>51</sup> Ibu Imroatus Sholihah, diwawancarai pada 10 November 2025

BKBU menerima laporan dari setiap unit, kemudian melakukan verifikasi menyeluruh. Proses verifikasi mencakup pengecekan saldo kas, kecocokan bukti transaksi, dan kesesuaian pengeluaran dengan alokasi dana. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua dana telah digunakan sesuai perencanaan dan setiap transaksi tercatat dengan benar.

Setelah diverifikasi, laporan akhir disampaikan melalui penghubung (Ibu Iim) kepada Ketua Yayasan. Laporan ini menjadi dasar pertanggungjawaban tertinggi dan pengawasan akhir atas pengelolaan keuangan pesantren

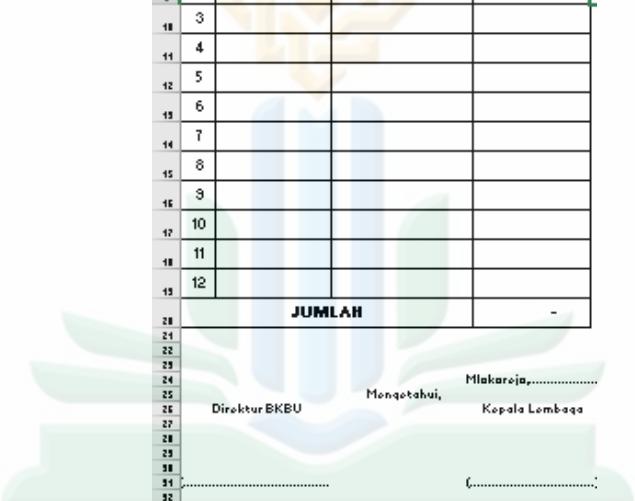
**Gambar 4.3**

**Format Laporan Unit/Lembaga**

LAPORAN KEUANGAN AKHIR SEMESTER 2024/2025				
NO	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
				Mlokorejo,.....
	Direktur BKBU	Mengetahui,		Kepala Lembaga

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren

**Gambar 4.4**  
**Format Laporan Keuangan BKBU**



SETORAN BPT TAHUN PELAJARAN 2024			
BIRO KEUANGAN BUSTANUL ULUM (BKBU)			
KE LEMBAGA SMP PLUS BUSTANUL ULUM			
MLOKOREJO-PUGER-JEMBER			
NO	BULAN	TANGGAL	NOMINAL
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
JUMLAH			-
21			
22			
23			
24			
25			
26	Direktur BKBU	Mengetahui,	Mlokorejo,.....
27			Kepala Lembaga
28			
29			
30			
31	.....	.....	.....
32			

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren

## 2. Kesesuaian Pencatatan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan PAP.

Pengelolaan laporan keuangan pada Pondok Pesantren merupakan satu aspek yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Pendidikan dan dakwah. Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan berbasis agama, tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran dan pembinaan spiritual santri, tetapi juga dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan sumber daya yang efektif, efisien, dan akuntabel. Salah satu sumber daya utama yang perlu dikelola dengan baik adalah keuangan, karena melalui pengelolaan keuangan yang transparan

dan terstruktur pesantren dapat memastikan keberlanjutan operasional serta mewujudkan kemandirian Lembaga secara berkelanjutan .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren dengan PAP. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan pesantren . salah satu narasumber utama adalah Ibu Imroatus Sholihah, selaku bendahara Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo. Melalui wawancara tersebut, peneliti menanyakan mengenai prosedur pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan serta Tingkat kesesuaianya dengan PAP yang dikeluarkan oleh Direktorat jendral Pendidikan Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh Gambaran bahwa penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada standart akuntansi pesantren, pencatatan yang dilakukan umumnya terbatas pada laporan kas masuk dan keluar, tanpa adanya penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif seperti neraca, laporan aktivitas, maupun laporan perubahan aset bersih. Meskipun demikian, pihak pengelola menunjukkan komitmen untuk memperbaiki sistem pencatatan agar lebih transparan dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas Lembaga keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Imroatus Sholihah selaku bendahar yang diwawancara oleh penulis :

“ untuk penyajian laporan keuangan yang diterapkan disini masih sedeerhana sekali, hanya mencakup laporan kas masuk dan keluar.

Selain itu penerapan PAP juga belum dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman terhadap sistem akuntansi., namun pihak kita menunjukkan komitmen untuk meningkatkan sistem pencatatan dan berharap adanya pendampingan serta pelatihan agar pengelolaan keuangan pondok berjalan lebih transparan dan tertib.”<sup>52</sup>

Selain itu, lembaga-lembaga yang berada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo telah menerapkan standar akuntansi meskipun pencatatannya masih terbatas pada laporan kas umum. Transparansi keuangan juga telah berjalan dengan baik, karena informasi keuangan dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk pertanggungjawaban, setiap lembaga melaporkan keuangannya kepada koordinator bidang bendahara setiap akhir semester, yaitu pada bulan Juli. Dengan demikian, sistem pelaporan keuangan di pondok pesantren dilaksanakan secara berkala setiap semester.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Saudari Farhatul Fauziyah selaku Pengurus BKBU, yang menyampaikan:

“Sedangkan untuk, untuk pelaporan setiap lembaga itu dilakukan setiap semester. Contohnya lembaga SMA, dalam satu semester setiap bidang seperti TU, kurikulum, atau bagian lain yang memiliki kegiatan, mereka melaporkan laporan keuangannya kepada kepala sekolah. Setelah itu, kepala sekolah menyerahkannya kepada saya. Kemudian saya melakukan cross-check apakah laporan tersebut sudah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai, saya akan melaporkannya kepada Ketua Yayasan bersama dengan kepala sekolah tersebut.”<sup>53</sup>

Dengan adanya mekanisme pelaporan tersebut, proses pengawasan dan evaluasi keuangan disetiap Lembaga dapat dilakukan dengan lebih

<sup>52</sup> Ibu imroatus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 April 2025

<sup>53</sup> Farhatul Fauziyah, diwawancara pada 17 November 2025

terstruktur. Coordinator bendahara memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat sesuai dengan prosedur dan tidak terjadi selisih antara laporan yang dibuat oleh Lembaga dan kondisi keuangan sebenarnya. Proses cross-check yang dilakukan juga berfungsi sebagai bentuk pengendalian internal untuk menjaga akurasi dan keandalan laporan keuangan.

Selain itu, pola pelaporan secara semesteran ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren telah berupaya menerapkan prinsip akuntabilitas meskipun standart akuntansi yang digunakan masih sederhana. Jika sistem pencatatan dikembangkan lebih lengkap, seperti pencatatan asset, kewajiban, serta laporan surplus-defisit, maka kualitas pelaporan keuangan akan semakin meningkat. Hal ini akan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengambilan Keputusan, terutama terkait pengembangan fasilitas, perencanaan program Pendidikan, dan pengelolaan sumber dana.

**Gambar 4.5**

**Format Laporan Keuangan BKBU**

<b>DATA SETORAN BPT TAHUN PELAJARAN 2024/2025</b> <b>BIRO KEUANGAN BUSTANUL ULUM (BKBU)</b> <b>MLOKOREJO-PUCER-JEMBER</b>														
NO	LEMBAGA	SEMESTER 1						SEMESTER 2					TOTAL	KET.
		JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OCTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI		
1													-	
2													-	
3													-	
4													-	
5													-	
6													-	
7													-	
8													-	
9													-	
10													-	
<b>JUMLAH</b>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
													Mlokorejo, .....	
													Direktur BKBU	
													(.....)	
													(.....)	

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren

Dalam konteks Urgensi Akuntansi Pesantren, apa yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo menunjukkan bahwa kebutuhan akan system pencatatan yang lebih komprehensif semakin mendesak. Mengingat jumlah Lembaga dibawah naungan pesantren terus berkembang dan aktivitas keuangan semakin kompleks, penggunaan standart akuntansi yang sesuai akan membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan para wali santri dan Masyarakat.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum (PPBU) saat ini telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang mencakup penerimaan BPT, donasi, iuran tambahan santri, serta pengeluaran operasional harian seperti biaya makan santri, listrik, honor guru, pemeliharaan fasilitas, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Keuangan, serta pengurus BKBU, pencatatan ini dilakukan secara sistematis melalui buku kas 3 kolom di setiap unit, serta rekapitulasi di Excel oleh BKBU.

Meskipun demikian, praktik pencatatan keuangan di PPBU belum sepenuhnya sesuai dengan PAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PAP menekankan penyusunan laporan keuangan komprehensif yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik.

### a. Laporan Posisi Keuangan

PAP mengatur bahwa Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset neto pesantren, termasuk dana terikat maupun tidak terikat. Di PPBU, berdasarkan wawancara dengan Ibu Imroatus Sholihah, saat ini belum disusun laporan posisi keuangan formal. Bendahara unit hanya mencatat transaksi harian di kas 3 kolom, dan BKBU membuat rekap Excel untuk memantau alokasi dana. Menurut Ibu Imroatus Sholihah:

“Kami masih menggunakan buku kas harian dan rekap Excel untuk memantau dana, karena sistem formal Laporan Posisi Keuangan belum diterapkan. Fokus kami saat ini adalah memastikan semua transaksi terdokumentasi dan sesuai alokasi dana tiap unit.”<sup>54</sup>

Dengan demikian, Pondok pesantren Bustanul Ulum belum memenuhi standart PAP pada komponen Posisi keuangan

### b. Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas dalam PAP menampilkan pendapatan, beban, dan perubahan aset neto dalam periode tertentu, termasuk sumber daya terikat dan tidak terikat. Di PPBU, penerimaan dan pengeluaran dicatat secara terpisah di masing-masing unit, tetapi tidak disusun dalam format laporan aktivitas formal. Menurut Ibu Imroatus Sholihah selaku Bendahara Yayasan :

“Transaksi harian sudah dicatat, namun belum dibuat laporan aktivitas yang menunjukkan perubahan aset neto atau

---

<sup>54</sup> Ibu Imroatus Sholihah, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 November 2025

pembagian dana terikat dan tidak terikat. Hal ini masih menjadi agenda pengembangan sistem keuangan pesantren.<sup>55</sup>,

Sehingga, kesesuaian Pencatatan laporan Keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Dengan PAP belum sepenuhnya tercapai.

#### c. Laporan Arus Kas

PAP mengharuskan penyusunan laporan arus kas yang memisahkan arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Di PPBU, pencatatan arus kas formal belum ada; pengeluaran dan penerimaan hanya dicatat di kas unit dan direkap di BKBU. Ibu Imroatus Menjelaskan Bahwa:

“Kami mencatat semua kas masuk dan keluar, tetapi belum secara formal dibedakan antara kas operasional, investasi, dan pendanaan. Informasi ini disimpan sebagai rekap untuk mempermudah pengawasan, bukan sebagai laporan arus kas resmi.”<sup>56</sup>

Dengan demikian, laporan arus kas PPBU baru memenuhi sebagian fungsi dasar, namun belum sesuai standar PAP.

#### d. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK berfungsi untuk menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian aset, kewajiban, dan informasi tambahan yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Saat ini, PPBU belum menyusun CALK, dan hanya memiliki bukti transaksi berupa kwitansi BPT, donasi, dan iuran tambahan. Pengurus BKBU menyatakan:

“Kami belum membuat catatan tambahan seperti CALK. Semua informasi pendukung hanya tersimpan di bukti transaksi

<sup>55</sup> Ibu Imroatus Sholihah, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 November 2025

<sup>56</sup> Ibu Imroatus Sholihah diwawancara oleh penulis, Jember, 17 November 2025

dan rekap Excel. Penyusunan CALK akan menjadi target pengembangan berikutnya agar laporan lebih transparan.”<sup>57</sup>

Dengan demikian, pada komponen ini PPBU belum sesuai dengan PAP.

**Tabel 4.2**

**Perbandingan Pencatatan Akuntansi Menurut PAP dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo**

No	Komponen PAP	Keterangan PAP	Praktik di PPBU	Kesesuaian
1	Laporan Posisi keuangan	Menyajikan aset, kewajiban, dan aset neto (terikat & tidak terikat)	Rekap Excel & kas 3 kolom; belum formal	Belum sesuai
2	Laporan Aktivitas	Pendapatan, beban, perubahan aset neto	Pencatatan penerimaan & pengeluaran di unit	Belum sesuai
3	Laporan Arus Kas	Arus kas operasional, pendanaan, investasi	Dicatat kas masuk/keluar; belum dibedakan formal	Belum sesuai
4	CALK	Kebijakan akuntansi, rincian aset & kewajiban	Tidak ada; hanya bukti transaksi	Belum sesuai

Sumber Data : Data diolah tahun 2025

**3. Kendala yang Dihadapi Dalam Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum**

Fokus penelitian ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Sub bab ini menyajikan data dan analisis secara komprehensif berdasarkan hasil observasi

---

<sup>57</sup> Farhatul Fauziyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 November 2025

langsung di lapangan, dokumentasi laporan keuangan yang ada, serta wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, antara lain bendahara unit, Kepala Keuangan, dan pengurus BKBU. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara utuh berbagai hambatan yang muncul dalam penyusunan laporan keuangan, baik dari segi internal pesantren maupun faktor eksternal yang memengaruhi implementasi PAP.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa meskipun PPBU telah memiliki mekanisme pencatatan transaksi dasar seperti buku kas 3 kolom, kwitansi BPT, donasi, dan iuran santri, penyusunan laporan keuangan formal yang sesuai PAP belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat dari belum tersusunnya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, maupun CALK secara sistematis.

Hasil wawancara memperkuat temuan ini. Ibu Imroatus Sholihah selaku pengurus BKBU menyampaikan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar PAP. Menurut beliau, bendahara unit mampu mencatat transaksi harian dengan baik, namun menyusun laporan komprehensif yang memenuhi semua komponen PAP masih menjadi tantangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, beban kerja bendahara yang harus menangani berbagai kegiatan operasional pesantren membuat perhatian terhadap laporan formal menjadi terbagi.

a. Pelatihan Dianggap Terlalu Sulit Untuk Diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian, bendahara Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo telah memiliki pemahaman terkait unsur-unsur dasar dalam akuntansi pesantren. Bendahara mengetahui bahwa laporan keuangan pesantren yang sesuai dengan PAP setidaknya memuat empat komponen utama, yaitu: (1)Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Aktivitas, (3) Laporan Arus Kas, dan (4) CALK.

Pemahaman ini diperoleh baik dari pengalaman pengelolaan keuangan sehari-hari maupun dari pelatihan yang pernah diikuti oleh bendahara beserta beberapa anggota kepengurusan. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual pengurus telah mengenali standar dasar penyusunan laporan keuangan pesantren. Keterangan tersebut diperkuat melalui wawancara berikut:

“Sebenarnya kami sudah tahu kalau dalam akuntansi pesantren itu ada empat laporan utama, seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kami juga sudah pernah ikut pelatihan penyusunan laporan keuangan pesantren yang sesuai standar. Waktu itu saya dan beberapa pengurus dikirim untuk belajar langsung.”<sup>58</sup>

Meskipun pengurus pondok telah memahami teori dasar dan pernah mengikuti pelatihan, implementasi Standar Akuntansi Pesantren belum dapat diterapkan secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor utama ketidakberlangsungan penerapan PAP.

---

<sup>58</sup> Ibu imroatus Sholihah diwawancara oleh penulis, Jember, 10 November 2025

Pertama, tingkat kerumitan pencatatan dianggap cukup tinggi jika dibandingkan dengan pencatatan sederhana yang selama ini digunakan. Penerapan laporan keuangan berbasis PAP menuntut klasifikasi transaksi yang lebih detail, penggunaan format baku, serta ketelitian dalam penyusunan laporan.

Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan khusus di bidang akuntansi. Pengurus menyampaikan bahwa belum banyak staf atau pengurus yang menguasai penyusunan laporan keuangan formal sesuai standar. Kondisi ini menjadi kendala struktural yang menyebabkan penerapan PAP belum dapat dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Setelah kami pelajari, penerapannya itu memang cukup rumit. Banyak format yang harus diikuti dan butuh pemahaman akuntansi yang kuat. SDM kami juga masih terbatas, jadi kalau dipaksakan takutnya malah tidak maksimal. Karena itu sampai sekarang kami masih memakai pencatatan sederhana, belum seperti standar yang dianjurkan.”<sup>59</sup>

Menariknya, beberapa bendahara dan staf keuangan PPBU pernah mengikuti pelatihan akuntansi pesantren. Meskipun demikian, penerapan pelatihan tersebut di lapangan dianggap sulit. Ibu Imroatus Sholihah menyatakan:

“Kami sudah mengikuti beberapa pelatihan mengenai penyusunan laporan sesuai PAP yang diselenggarakan di Pasuruan, namun di praktik sehari-hari, menerapkan semua

---

<sup>59</sup> Ibu Imroatus Sholihah diwawancara oleh penulis, jember 22 April 2025

standar itu sulit karena keterbatasan SDM, waktu. Sehingga sebagian besar laporan yang kami buat masih sederhana.”<sup>60</sup>

Berdasarkan keterangan diatas akuntansi yang sesuai dengan standart begitu rumit karna ada berbagai macam factor yang membuat Akuntansi Pesantren berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Berikut beberapa fator mengapa akuntansi pesantren itu rumit :

- 1) kebutuhan untuk menyusun pembukuan yang bersifat khusus.  
Pesantren memiliki struktur sumber pendapatan yang lebih beragam dibandingkan lembaga pendidikan pada umumnya. Selain berasal dari biaya pendidikan atau pembayaran santri, pendapatan pesantren juga dapat berasal dari donasi, wakaf, hibah, maupun hasil dari unit-unit usaha pesantren. Keragaman sumber pendapatan ini menuntut adanya pencatatan yang lebih rinci, sistematis, dan terklasifikasi dengan baik. Kondisi tersebut menjadikan proses pembukuan pesantren lebih kompleks dibandingkan dengan penyusunan laporan keuangan pada entitas komersial biasa.
- 2) keragaman sumber dana yang diterima. Pesantren umumnya memperoleh dana dari berbagai sumber yang sifatnya tidak selalu tetap atau teratur, antara lain: Zakat, Infaq, Pedapatan dari usaha pesantren, dan pembayaran bpt. Seluruh sumber pemasukan tersebut harus dicatat secara tepat, akurat, dan transparan agar

---

<sup>60</sup> Ibu Imroatus Sholihah diwawancara oleh penulis, jember 22 April 2025

tidak menimbulkan kebingungan maupun potensi ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan pesantren.

- 3) Transparansi dan akuntabilitas Pentingnya transparansi dan akuntabilitas menjadi salah satu alasan mengapa akuntansi pesantren perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan pesantren umumnya melibatkan dana umat yang berasal dari masyarakat, donatur, maupun lembaga tertentu, sehingga setiap transaksi harus dicatat secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjaga kepercayaan para pihak yang berkontribusi, diperlukan ketelitian dan keakuratan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Tuntutan akan transparansi inilah yang membuat penerapan akuntansi pesantren membutuhkan sistem dan prosedur yang lebih terstruktur.

Hal tersebut disampaikan lebih lanjut oleh Ibu Imro'atus Sholihah, selaku bendahara dan salah satu pengurus yang memahami akuntansi pesantren, dalam wawancara berikut:

“Di pesantren itu tidak hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran biasa saja. Kami juga harus mengurus honor ustadz–ustadzah, biaya listrik, air, perbaikan fasilitas, sampai dana untuk kegiatan dakwah dan sosial. Semua itu harus tercatat satu per satu, jadi pencatatannya memang cukup banyak dan cukup rumit.”<sup>61</sup>

#### b. Minimnya SDM yang Memahami Akuntansi dan PAP

Kurangnya sumber daya yang memadai untuk melakukan pencatatan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

---

<sup>61</sup> Ibu imroatus sholihah, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 november 2025

menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan keuangan. Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger, sistem pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Kepengurusan hanya menyusun laporan arus kas dan pencatatan informasi keuangan dasar, tanpa adanya penyusunan laporan keuangan lengkap sebagaimana yang direkomendasikan dalam PAP.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak kepengurusan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, yang menjelaskan bahwa pencatatan masih mengutamakan kemudahan dan keterjangkauan sistem oleh sumber daya yang tersedia. Berikut cuplikan hasil wawancara:

“Untuk sementara, pencatatan keuangan di pondok masih fokus pada laporan arus kas. Pemasukan dan pengeluaran kami catat manual dan sebagian melalui komputer, tetapi kami belum menyusun laporan keuangan lengkap seperti neraca atau laporan aktivitas. Hal ini karena SDM kami masih terbatas dan belum ada pelatihan khusus mengenai PAP.”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PAP belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan serta menganalisis data tersebut. Analisis dilakukan melalui pembahasan temuan yang memuat tanggapan terhadap pokok pikiran dalam landasan teori serta metode

---

<sup>62</sup> Ibu imroatus sholihah, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 November 2025

penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Temuan-temuan dari hasil penelitian di lapangan diinterpretasikan secara mendalam, baik yang berasal dari observasi langsung mengenai proses pencatatan keuangan maupun wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti bendahara, pengasuh, pengurus lembaga, dan wali santri.

Bagian ini membahas interpretasi peneliti terhadap hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait praktik pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger. Pembahasan ini dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori dan pedoman yang berlaku yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman teoretis mengapa praktik tersebut terjadi dan bagaimana kesesuaianya dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **1. Pencatatan Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan pencatatan secara sistematis atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas usaha, baik yang berkaitan dengan transaksi pembelian, penjualan, maupun transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter<sup>63</sup>. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu

---

<sup>63</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45: Pelaporan keuangan entitas nirlaba*. Jakarta: IAI.2015

bulanan, tahunan, maupun kombinasi keduanya<sup>64</sup>. Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga para pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dapat melakukan evaluasi serta mengambil langkah pengendalian dan perbaikan secara tepat apabila terjadi permasalahan atau diperlukan perubahan dalam pengelolaan keuangan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo telah berupaya dalam meningkatkan efektivitas Laporan Keuangan Pesantren itu sendiri.

Pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo prosesnya terstruktur, sistematis, dan berlapis, dan dirancang untuk menjamin bahwa pengelolaan dana pesantren dapat berjalan secara transparan, tertib, dan akuntabel. Setiap transaksi yang terjadi, baik berupa penerimaan maupun pengeluaran dana, dicatat dengan mekanisme tertentu agar tidak terjadi kekeliruan, kehilangan, atau penyalahgunaan dana. Dengan demikian, proses pencatatan ini tidak hanya sekadar mencatat transaksi, tetapi juga menjadi alat kontrol internal yang esensial untuk menjaga integritas keuangan pesantren.

Proses pencatatan di PPBU mencakup beberapa tahapan, mulai dari transaksi harian yang terjadi di unit-unit lembaga, seperti SMP, SMA, dan Madin, hingga alokasi dana dan verifikasi yang dilakukan oleh BKBU dan Ketua Yayasan. Setiap unit memiliki bendahara yang bertanggung jawab langsung atas pencatatan transaksi di lembaganya. Hal ini

---

<sup>64</sup> Yusmania, T. R., & Lestari, B. A. H. (2025). *Analysis Of Accountability And Transparency Of Financial Management Of Islamic Boarding Schools Based On ISAK 35*. East Asia Journal Of Management Research, 4(1), 33–47.

memungkinkan setiap unit untuk memiliki kendali internal terhadap pengelolaan dana sekaligus memudahkan proses monitoring dan evaluasi keuangan di tingkat pesantren secara keseluruhan.

Mekanisme pencatatan ini berperan penting dalam menyusun laporan keuangan akhir yang disampaikan kepada pihak berwenang. Laporan tersebut tidak hanya digunakan untuk tujuan internal, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal, seperti wali santri dan donatur. Dengan adanya laporan yang sistematis, manajemen pesantren dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan, merencanakan alokasi dana di periode berikutnya, serta mengambil keputusan strategis berbasis data yang akurat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Adella Fitri<sup>65</sup>, dkk. Yang menyatakan bahwa sebagian besar pesantren telah menerapkan pencatatan kas secara berlapis sebagai bentuk pengawasan internal, namun belum sepenuhnya menghasilkan laporan keuangan formal sesuai standar akuntansi. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum berada pada fase transisi, yaitu dari sistem administrasi keuangan tradisional menuju sistem Akuntansi Pesantren yang lebih terstandar. Dengan demikian, pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger dapat dikatakan telah berjalan secara tertib dan

---

<sup>65</sup> Fitri and others, ‘Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan’.

bertanggung jawab, namun masih memerlukan penguatan pada aspek standarisasi dan dokumentasi formal.

## **2. Kesesuaian Pencatatan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum dengan Pedoman Akuntansi Pesantren .**

Pedoman Akuntansi Pesantren diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai panduan resmi penyusunan laporan keuangan pesantren. PAP terdiri dari beberapa komponen utama<sup>66</sup>, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan CALK. PAP dirancang untuk memberikan struktur pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta pengelolaan dana pesantren secara profesional<sup>67</sup>.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan PAP di Bustanul Ulum belum terlaksana secara menyeluruh. Pondok hanya menerapkan sebagian kecil dari unsur PAP, yaitu pencatatan arus kas. Namun, pencatatan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti format laporan arus kas yang dibagi menjadi aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi sebagaimana yang diatur dalam PAP.

Sistem pencatatan yang dilakukan pesantren saat ini hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran kas harian, tanpa dilakukan pemisahan aktivitas sesuai standar. Selain itu, pencatatan dilakukan menggunakan kombinasi buku tulis dan rekapitulasinya di Microsoft

---

<sup>66</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: IAI.2018

<sup>67</sup> Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.2018.

Excel, yang mana penggunaan Excel masih terbatas pada fungsi perhitungan dan pembuatan daftar pemasukan–pengeluaran, bukan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi.

Meskipun demikian, sistem pelaporan yang ada telah menampilkan tingkat transparansi tertentu, karena informasi keuangan dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Setiap lembaga di bawah naungan PPBU. Seperti SMP, SMA, dan Madin, melaporkan keuangannya kepada koordinator bidang bendahara setiap akhir semester, tepatnya pada bulan Juli, sebagai bentuk pertanggungjawaban rutin. Mekanisme *cross-check* yang dilakukan oleh BKBU membantu memastikan kesesuaian antara laporan unit dan kondisi keuangan sebenarnya, serta menjadi bentuk pengendalian internal untuk menjaga akurasi laporan. Berikut komponen-komponennya<sup>68</sup>:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan salah satu laporan utama yang harus disusun oleh pesantren karena menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset neto, baik yang bersifat terikat maupun tidak terikat. Laporan ini berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan pesantren pada suatu periode tertentu secara komprehensif, sehingga dapat menjadi dasar pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan manajerial.

---

<sup>68</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: IAI.2018.

berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger belum menerapkan pencatatan formal atas laporan posisi keuangan sebagaimana yang diatur dalam PAP. Praktik pencatatan keuangan di tingkat unit masih terbatas pada pencatatan transaksi harian menggunakan kas tiga kolom yang mencakup penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas. Sementara itu, Biro Keuangan Bustanul Ulum melakukan rekapitulasi data keuangan menggunakan lembar kerja Excel yang berfungsi untuk memantau penerimaan dan alokasi dana antarunit, bukan untuk menyajikan posisi keuangan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesesuaian pencatatan keuangan di PPBU terhadap PAP masih bersifat parsial, yaitu sesuai pada tahap pencatatan transaksi, namun belum memenuhi standar pelaporan keuangan pesantren secara komprehensif.

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta perubahan aset neto dalam suatu periode tertentu, termasuk pemisahan antara sumber daya yang bersifat terikat dan tidak terikat. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan kinerja keuangan pesantren serta efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger telah melakukan pencatatan penerimaan dan

pengeluaran dana secara rutin di masing-masing unit lembaga.

Pencatatan tersebut mencakup sumber penerimaan dan jenis pengeluaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional pesantren. Namun demikian, data keuangan tersebut belum disusun dan disajikan dalam format laporan aktivitas formal sebagaimana yang diatur dalam PAP.

### c. Laporan Arus Kas

Pedoman Akuntansi Pesantren mewajibkan setiap pesantren untuk menyusun laporan arus kas yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dengan memisahkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan pesantren dalam mengelola kas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan operasional pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger belum menyusun laporan arus kas dalam format formal sebagaimana yang diatur dalam PAP. Pencatatan arus kas masih dilakukan secara sederhana melalui buku kas di masing-masing unit lembaga, yang kemudian direkapitulasi oleh Biro Keuangan Bustanul Ulum sebagai bentuk pengendalian dan pemantauan keuangan. Pencatatan ini hanya memuat informasi kas masuk dan kas keluar tanpa pengelompokan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

#### d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas laporan keuangan utama, meliputi kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset dan kewajiban, serta informasi lain yang relevan agar laporan keuangan dapat dipahami secara utuh oleh para pengguna. CALK menjadi elemen penting karena berperan menjembatani data angka dalam laporan keuangan dengan konteks kebijakan dan kondisi riil pengelolaan keuangan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo–Puger saat ini belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan sebagaimana yang diatur dalam PAP. Informasi keuangan masih didukung oleh bukti transaksi berupa kwitansi pembayaran Biaya Pendidikan Terpadu, donasi, serta iuran tambahan lainnya. Bukti-bukti tersebut berfungsi sebagai arsip dan dasar pencatatan, namun belum dirangkum dalam satu dokumen penjelas yang sistematis.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan PPBU dengan PAP masih sebagian. Pondok pesantren telah menerapkan mekanisme pencatatan dan pelaporan kas harian yang terstruktur serta rekapitulasi di BKBU, namun laporan keuangan formal seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan CALK belum sepenuhnya disusun.

### **3. Kendala yang Dihadapi Dalam Penerapan Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum**

Kendala merupakan bentuk hambatan atau faktor penghalang yang menyebabkan suatu proses tidak dapat berjalan secara optimal atau tidak mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks penerapan PAP, kendala menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana standar akuntansi tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu kendala utama dalam penerapan PAP di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo adalah minimnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi akuntansi. Khususnya pemahaman mengenai PAP. Meskipun beberapa anggota pengelola pesantren pernah mengikuti pelatihan terkait akuntansi pesantren, mereka menyampaikan bahwa materi dalam pelatihan tersebut terlalu sulit untuk diterapkan dalam kondisi operasional pesantren mereka saat ini. Hal tersebut menjadi faktor signifikan yang menyebabkan penerapan PAP belum berjalan secara optimal.

Faktor-faktor penyebab tidak terlaksananya pelaporan keuangan sesuai standart akuntansi pesantren antara lain:

- a. Pelatihan dianggap terlalu sulit untuk diterapkan

Walaupun beberapa pengurus telah mengikuti pelatihan PAP, mereka menyatakan bahwa materi pelatihan terlalu kompleks, terutama dalam hal klasifikasi akun, penyusunan laporan akrual, dan pemahaman konsep aset neto terikat dan tidak terikat. PAP

mengharuskan pesantren melakukan pengelompokan aset, kewajiban, dana terikat, dana tidak terikat, serta menyusun CALK secara rinci. Namun, pengelola pondok merasa bahwa prosedur tersebut sulit diterapkan karena Proses administrasi internal masih sederhana dan Tidak ada staf khusus yang menangani pembukuan.

Hal ini sejalan dengan teori Davis yang menjelaskan bahwa suatu sistem baru dapat diterapkan jika pengguna merasa dua hal: *perceived usefulness* – sistem dirasa bermanfaat, *perceived ease of use* – sistem dirasa mudah untuk digunakan.<sup>69</sup>

Dalam kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum, pengurus merasa PAP kurang mudah digunakan, sehingga tingkat penerimaan dan implementasinya menjadi rendah meskipun mereka menyadari manfaat dari pencatatan yang lebih terstruktur.

#### b. Minimnya SDM yang Memahami Akuntansi dan PAP

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu elemen terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren. SDM dalam pesantren tidak hanya mencakup tenaga pengajar, tetapi juga meliputi seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan operasional dan pengelolaan pesantren, termasuk pengurus, staf administrasi, pengasuh santri, serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam kelangsungan kegiatan pendidikan dan dakwah di pesantren<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Davis F.D, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*.

<sup>70</sup> Mukarromatul Isnaini,Nurul Setianingrum, Retna Anggitaningsih, ‘HR Development to Enhance BMT- UGT Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance (Pengembangan

Dalam konteks pesantren, SDM tidak hanya berfokus pada kualifikasi akademis atau keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, akhlak, dan kepemimpinan yang menjadi inti dari pendidikan Islam di pesantren

Pengelolaan keuangan pesantren sepenuhnya dilakukan oleh bendahara dan beberapa pengurus yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Kondisi ini menyebabkan pemahaman mereka tentang standar pelaporan keuangan, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan sesuai PAP menjadi terbatas. Proses pencatatan keuangan yang dilakukan masih berorientasi pada kebutuhan dasar, yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, bukan pada penyusunan laporan keuangan terstruktur seperti Laporan Posisi Keuangan atau Laporan Aktivitas.

Secara teoritis, Mathis dan Jakson menjelaskan bahwa kualitas pengelolaan organisasi sangat ditentukan oleh kompetensi dan kemampuan individu yang menjalankan fungsi administrasi. Tanpa kompetensi yang memadai, organisasi akan kesulitan mengimplementasikan sistem baru, termasuk sistem pelaporan berbasis standar akuntansi<sup>71</sup>. Dalam konteks ini, keterbatasan SDM pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum menjadi hambatan fundamental dalam menerapkan PAP.

---

SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember)', *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, Vol 3, No (2023) <[https://digilib.uinkhas.ac.id/35173/1/Anisa\\_Fiqriana.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/35173/1/Anisa_Fiqriana.pdf)>.

<sup>71</sup> J. H. Mathis, R. L., & Jackson, *Human Resource Management*, 2011.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul analisis urgensi akuntansi pesantren bagi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo “ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berlapis. Proses pencatatan melibatkan beberapa unit lembaga, seperti SMP, SMA, dan Madin, yang masing-masing memiliki bendahara unit bertanggung jawab atas pencatatan seluruh transaksi harian, termasuk penerimaan BPT, donasi, iuran tambahan santri, dan pengeluaran operasional.

Dana yang diterima terpusat di BKBU kemudian dialokasikan ke tiap unit secara proporsional sesuai kebutuhan operasional dan program pendidikan. Setiap bendahara unit mencatat transaksi menggunakan kas 3 kolom, dan BKBU melakukan rekapitulasi di Excel sebagai bentuk verifikasi internal. Selanjutnya, laporan akhir disampaikan ke Ketua Yayasan sebagai pertanggungjawaban tertinggi.

Mekanisme pencatatan ini memungkinkan pengawasan yang lebih efektif, memudahkan monitoring keuangan di tingkat unit maupun pesantren secara keseluruhan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, perencanaan anggaran, dan evaluasi kinerja keuangan pesantren.

2. Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger belum sepenuhnya sesuai dengan PAP. Pencatatan yang dilakukan saat ini masih terbatas pada laporan kas masuk dan keluar, rekap Excel. Komponen laporan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas formal, dan CALK belum diterapkan secara lengkap.

Meskipun demikian, PPBU telah menerapkan prinsip dasar akuntabilitas melalui pencatatan sistematis di setiap unit, pengawasan oleh BKBU, serta pelaporan kepada Ketua Yayasan setiap semester. Transparansi keuangan juga telah berjalan, karena informasi keuangan dapat diakses oleh pihak terkait. Hasil wawancara menunjukkan adanya komitmen pengurus untuk meningkatkan kualitas pencatatan agar lebih sesuai dengan PAP, termasuk rencana penyusunan laporan komprehensif dan pengembangan dokumentasi pendukung.

Dengan demikian, PPBU telah memenuhi sebagian standar PAP yakni laporan kas, namun masih memerlukan pengembangan dalam hal penyusunan laporan formal dan penerapan format akuntansi yang lebih lengkap untuk mencapai kesesuaian penuh dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

3. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pesantren belum menerapkan PAP secara Optimal Antara lain :
- a. Pelatihan dianggap terlalu sulit. PAP dianggap memiliki struktur laporan yang rumit, memerlukan pemisahan akun, rekonsiliasi, dan penyesuaian yang belum terbiasa dilakukan oleh pengurus

- b. Keterbatasan SDM pengelola keuangan masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait akuntansi pesantren. Meskipun pernah mengikuti pelatihan, mereka menganggap standart PAP terlalu sulit diaplikasikan

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan sistem pengelolaan keuangan pesantren adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keuangan yang Komprehensif disarankan agar PPBU mulai menyusun laporan keuangan secara lengkap dengan mengacu pada PAP. Karena Penerapan laporan keuangan yang lengkap akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memudahkan pengambilan keputusan manajerial terkait perencanaan anggaran, evaluasi program pendidikan, dan pengembangan fasilitas pesantren.
2. Peningkatan Kapasitas SDM. Pondok Pesantren Bustanul Ulum disarankan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia, terutama bendahara unit dan pengelola keuangan, melalui pelatihan lanjutan mengenai PAP dan prinsip-prinsip akuntansi formal. Pelatihan ini diharapkan dapat memudahkan penerapan laporan keuangan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Deva Kurniawati, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren Ditinjau Dengan Isak 35 ( Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)’ (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2022) <<Https://Repo.Itsm.Ac.Id/767/1/Skripsi Deva Kurniawati Ananda.Pdf>>
- Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta 2007
- Armstrong, Michael, Armstrong’s Handbook Of Human Resource Management Practice, London: Kogan Page,2020.
- Asan, Amsori, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo)’ (Uin Khas Jember, 2024) <<Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/33105/1/Skripsi Amsori Asan.Pdf>>
- Azra, Azyumardi, ‘Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii. Jakarta: Prenada Media. 2017
- Creswell, *Research Design*, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Edisi Ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2016
- Deva Kurniawati Ananda, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren Ditinjau Dengan Isak 35 ( Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)’ (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2022) <<Https://Repo.Itsm.Ac.Id/767/1/Skripsi Deva Kurniawati Ananda.Pdf>>
- Dewi Kiowati, Rb. Iwan Noor Suhasto, Shinta Noor Anggraeny, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5 (2021)
- Dhofier, Zamakhsyari.,Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta.2011
- F.D, Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*
- Fitri, Sri Adella, Suci Futri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, And Ermila Sari, ‘Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan’, *Jammi-Jurnal Akuntasi Ummi*, Iii.2 (2023), Pp. 63–74
- Fauziyah, Farhatul, Diwawancara Oleh Penulis. Jember 17 November 2025
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, F, ‘Tata Kelola Keuangan Pesantren Dan Implementasi Akuntansi.’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018
- Indonesia, Ikatan Akuntan, Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta,2018.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan

Indonesia.2015.

Is'adi ,Munir, Nikmatul Masruroh, Hosnul Ibadi, ‘Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso)’, *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2 (2024)

Isnaini, Mukarromatul, Retna Anggitaningsih, Dan Nurul Setianingrum, ‘Hr Development To Enhance Bmt- Ugt Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance (Pengembangan Sdm Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Bmt-Ugt Nusantara Capem Balung Jember)’, *Iltizamat: Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies*, Vol 3, No (2023) <Https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/35173/1/Anisa Fiqriana.Pdf>

Istutik, Isnaini Putri Rahmawati, And Hedher Tuakia, ‘Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang)’, *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16.1 (2023), Pp. 141–47, Doi:10.56521/Manajemen-Dirgantara.V16i1.920

Laeli, Siti Nur, Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah – Jember Skripsi, 2024

Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.2018.

Masruroh,Nikmatul, Samsul Arifin, Agus Ahmad Faizy Alfawwas, Sofiatul Munawaroh, ‘Peningkatan Integritas Melalui Tata Kelola Kelembagaan Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2

Mathis, R. L., & Jackson, J. H., *Human Resource Management, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.2011

Mauliyah ,Nur Ika, Anis Khoirun Nisa, ‘Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember’, 2025

Nilasari, Yekti, And Dheni Dwi Pangestuti, ‘Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan Sak Etap Dengan Aplikasi Myob’, *Owner*, 7.1 (2022), Pp. 458–69, Doi:10.33395/Owner.V7i1.1299

Ningrum, Wulan Wahyu, ‘Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang)’, *Aktiva: Journal Of Accountancy And Management*, 1.2 (2023), Pp. 121–27, Doi:10.24260/Aktiva.V1i2.1525

Nurdin ,Emilia, Yuli Lestari Labangu, Iffah Zatil Ismah, ‘Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, V (2020)

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.2021

Sholihah, Imroatus. Diwawancara Oleh Penulis, Jember 22 April 2025

Suryadi, Nanda, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, And Ryla Lidia Susanti, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan Isak 35 Pada Pondok Pesantren Modern I’aanatuth Thalibiin Perawang’, Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 6.1 (2023), Pp. 193–206, Doi:10.25299/Syarikat.2023.Vol6(1).12823

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif (2019)

Suherman, Lukas Pamungkas, ‘Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi’, Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 2.2 (2019), Pp. 65–70, Doi:10.18196/Jati.020220

Tania, Atika Lusi, ‘Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan’, Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 8.02 (2021), P. 211, Doi:10.32332/Adzkiya.V8i02.2388

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30). (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 209. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

Ulum, Miftahul, Nurul Widyawati Ir, And Abdul Wadud, ‘*Islamic Boarding School-Based Economic Empowerment In Jember District The One Islamic Boarding School One Product (Opop) Program*’, Jurnal Syntax Admiration, 4.11 (2023), Pp. 2389–2405, Doi:10.46799/Jsa.V4i11.783

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E., Accounting (Cengage Learning, 20188)

Weber, Max, *The Theory Of Social And Economic Organization*, Martino Publishing, 2012

Yusmania, T. R., & Lestari, B. A. H. *Analysis Of Accountability And Transparency Of Financial Management Of Islamic Boarding Schools Based On Isak 35*. East Asia Journal Of Management Research, 2025

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Urgensi Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger	Akuntansi Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan posisi keuangan</li> <li>b. Laporan aktivitas</li> <li>c. Laporan arus kas</li> <li>d. Catatan atas laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Informan           <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bendahara Yayasan pondok pesantren</li> <li>b. Pengurus BKBU</li> <li>c. Wali santri</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekaan penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data :           <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Dokumentasi</li> <li>c. Observasi</li> </ul> </li> <li>4. Lokasi penelitian Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi 3 sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger?</li> <li>2. Apakah pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo- Puger sudah sesuai dengan pedoman Akuntansi pesantren (PAP) ?</li> <li>3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum?</li> </ul>

## Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Maghfiroh  
NIM : 212105030069  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2025  
Saya yang menyatakan



Lailatul Maghfiroh  
NIM. 212105030069

## **Pedoman Pertanyaan**

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?
3. Ada berapa jumlah santri aktif Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?
4. Apakah sebagai bendahara dan pengurus sudah memahami ap aitu akuntansi pondok pesantren ?
5. Kalua iya, seberapa penting penerapan akuntansi pesantren ?
6. Apakah pihak pesantren sudah mengetahui penyusunan laporan keuangan pesantren secara benar ?
7. Bagaimana pencatatan laporan keuangan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ?
8. Dari mana saja sumber pemasukan yang diperoleh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?
9. Apakah pondok pesantren memiliki pemasukan tetap perbulan dan juga per tahun ? kalua iya, kira- kira berapa ?
10. Bagaimana penerapan laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?
11. Bagaimana penerapan laporan aktivasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?
12. Bagaimana penerapan laporan arus kas Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?
13. Bagaiman penerapan catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?

14. Bagaimana respon kepengurusan terhadap urgensi tugas akuntansi pesantren ?
15. Kendala apa saja yang di hadapi kepengurusan dalam penerapan PAP ?
16. Seberapa penting akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **Surat Permohonan izin penelitian**



## Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPI)  
MLOKOREJO – JEMBER**

**Akte Notaris : Achmad Muthar, SH., M.H. Nomor: 02  
SK. MENKUMHAM Nomor: AHU-0001589.AH.01.05. Tahun 2023**

Sekretariat: Jln. KH. Abdullah Yaqin No. 1-5 Pon. Pes. Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember Jawa Timur 68164

### **SURAT KETERANGAN** No : 26/SK/YWSPI/BU/D-4/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. ROBITUL FIRDAUS, S.H.I., M.S.I., Ph.D  
Alamat : Mlokorejo Puger Jember  
Jabatan : Ketua Yayasan  
Instansi : Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) / Pon. Pes. Bustanul Ulum  
Alamat Instansi : jln. KH. Abdullah Yaqien, no. 1-5 Pondok Pesantren Bustanul Ulum  
Mlokorejo – Puger – Jember 68164

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : LAILATUL MAGHFIROH  
NIM : 212105030069  
Program Studi : Akutansi Syariah

Yang bersangkutan benar benar telah Penelitian/riset analisis urgensi akuntansi di Biro Keuangan dan Badan Usaha Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlokorejo, 24 November 2025



Ketua Yayasan,

F B

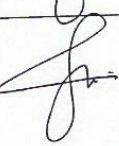
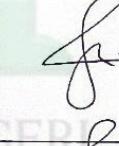
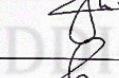
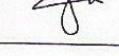
Penulis Boleh

YWSPI

Mlokorejo - Jember

**KH. ROBITUL FIRDAUS, S.H.I., M.S.I., Ph.D**

**JURNAL PENELITIAN**  
**ANALISIS URGensi AKUNTANSI PESANTREN BAGI PONDOK PESANTREN**  
**BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Rabu, 12 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Selasa, 22 April 2025	Melakukan Wawancara kepada bendahara pondok pesantren Ibu Imroatus Sholihah	
3	Senin, 10 November 2025	Melakukan Wawancara kepada bendahara pondok pesantren Ibu Imroatus Sholihah	
4	Senin, 17 November 2025	Melakukan wawancara dengan Saudari Farhatul Fauziyah	
5	Senin, 17 November 2025	Melakukan Wawancara kepada bendahara pondok pesantren Ibu Imroatus Sholihah	
6	Senin, 17 November 2025	Proses pengumpulan data	
7	Senin, 24 November 2025	Meminta surat izin menyelesaikan penelitian	

Jember, 24 November 2025



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Imroatus Sholihah Selaku Bendahara Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo



Wawancara dengan Ibu Farhatul Fauziyah selaku pengurus Biro Keuangan Bustanul Ulum (BKB)

## Surat Screening Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

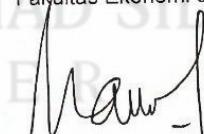
Nama : Lailatul maghfiroh  
NIM : 212105030069  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis urgensi Akuntansi Pesantren bagi pondok Pesantren Bustanul ulum Mlokorejo Puger

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2025

Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
(Mariyah Ulfah, M.E.I.)  
NIP197709142005012004



## Surat Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 5010 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,  
menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Maghfiroh  
NIM : 212105030069  
Semester : (IX) Sembilan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai  
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan  
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 November 2025



## **BIODATA PENULIS**



Nama	:	Lailatul Maghfiroh
NIM	:	212105030069
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 19 April 2003
Alamat	:	Dusun Curah Tepas RT/RW : 004/ 017 Desa Mangaran kec. Ajung Kab. Jember
Agama	:	Islam
No. Hp	:	085806605931
Alamat E-mail	:	lailamagh23@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	
1.	RA Raudlatut Thalabah	Tahun 2007-2009
2.	SDN Nogosari 03	Tahun 2009-2015
3.	SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	Tahun 2015-2018
4.	SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo	Tahun 2018-2021
5.	UIN KHAS JEMBER	Tahun 2021-2025